

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI  
INTEGRASI NILAI-NILAI SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI MIS PP DARUL ULUM SUNGAI KALU**

**TESIS**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN  
KARAKTER PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KERINCI 2025 M/1446 H**

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI  
INTEGRASI NILAI-NILAI SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI MIS PP DARUL ULUM SUNGAI KALU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

**MUSNIZAR**

**NIM: 211023047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSNIZAR

NIM : 211023047

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “*Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu*”. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 26 Maret 2025

Saya yang menyatakan



**MUSNIZAR**

**NIM:211023047**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

---

Tesis dengan judul "*Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu*", yang ditulis oleh MUSNIZAR, NIM : 211023047, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir/munaqasah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi

Sungai Penuh, 23 April 2025

Pembimbing I

Pembimbing II








Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI  
NIP. 195602151986031003



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

---

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	<u>Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si</u> (Ketua Penguji)	
2	<u>Prof. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag</u> (Penguji)	
3	<u>Dr. M. Nurzen, M.Pd</u> (Penguji)	
4	<u>Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI</u> (Pembimbing/Penguji)	
5	<u>Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd</u> (Pembimbing/Penguji)	

MAHASISWA




Nama : MUSNIZAR  
NIM : 211023047  
Tanggal Ujian : 15 Mei 2025

**LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS**


---

Nama : MUSNIZAR  
NIM : 211023047  
Judul Tesis : Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd</u> NIP. 19560215 198603 1 003 (Pembimbing I)		_____

<u>Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd</u> NIP. 198707012019031005 (Pembimbing II)		15/05/2015
--	--	------------

Direktur Program Pascasarjana

  
Prof. Dr. Hj. WISNARNI, M.Pd  
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi

  
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

## LEMBAR PENGESAHAN

---

Dengan Persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama:

Nama : MUSNIZAR  
NIM : 211023047  
Judul Tesis : Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Melalui Ujian Tesis/Munaqasah pada Hari Kamis Tanggal 15 Mei 2025

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. WISNARNI, M.PdI  
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu*”, yang ditulis oleh **MUSNIZAR**, NIM : **211023047**, ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang tim penguji pada tanggal 15 Mei 2025

### Tim penguji

1. Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si  
(Ketua)



2. Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Pd  
(Anggota)



3. Dr. M. Nurzen, M.Pd  
(Anggota)



4. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI  
(Anggota)



5. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
(Anggota)

Mengetahui  
Direktur PPS,



**Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI**  
NIP. 196707101994012001

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan ridho Allah SWT*

*Aku persembahkan tesis ini untuk...*

*Ayahnda tercinta **Nasrul. R** dan Ibunda tercinta **Sarimah**, terima kasih atas do'a dan limpahan kasih sayang yang tiada hentinya.*

*Suami tercinta **H. Akmal Ahmad, Lc, MM**, terima kasih atas do'a, kesabarannya, Support yang tak ada batasnya serta motivasi dan limpahan kasih sayangnya.*

*Anak-anak ku tersayang **Luthfi Ardhany Al Mumtaz, Alfarezq Ardhany Al Mumtaz, dan Ayatullah Ardhany Al Mumtaz**, terima kasih atas do'a, kesabaran dan pengertiannya, kalian adalah penyemangat dalam hidup ibu.*

### MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al-Qasas (28:77)).*

*Ilmu itu adalah kehidupan hati dari kebodohan, dan cahaya mata dari kegelapan."*

*(Umar bin Khattab RA)*

## ABSTRAK

**Musnizar, 2025, “Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu”. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

**Kata kunci: Penguatan, Gemar Membaca, Al-Alaq, Bahasa Indonesia.**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq 1-5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul ulum Sungai Kalu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Gambaran karakter gemar membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu; (2) perencanaan, pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V; (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru kelas V dalam penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama adalah guru kelas V, sedangkan informan pendukung adalah Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan dan peserta didik. Analisa data menggunakan model Miles and Huberman. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Kondisi karakter gemar membaca siswa belum baik karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan memahami teks bacaan. Maka dari itu penguatan karakter gemar membaca siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu sangat perlu diterapkan. (2) perencanaan, pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, pada penutup terdiri dari evaluasi, tindak lanjut dan refleksi. (3) Faktor pendukung penguatan karakter gemar membaca adalah motivasi guru, kurikulum madrasah, minat awal yang dimiliki siswa terhadap membaca, kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran. Faktor penghambat adalah sarana prasarana, durasi waktu terbatas, latar belakang orang tua siswa, gawai mengalihkan perhatian siswa, keterbatasan guru dalam memahami pembelajaran dengan integrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

## ABSTRACT

**Musnizar, 2025, “Strengthening the Character of Reading Enthusiasm Through Integration of the Values of Surah Al-Alaq Verses 1-5 in Indonesian Language Learning at MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu”. Thesis. Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.**

**Keywords: Strengthening, Reading Enthusiasm, Al-Alaq, Indonesian.**

This study is a study on strengthening the character of reading enthusiasm through the integration of the values of Surah Al-Alaq 1-5 in Indonesian Language learning at MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu. This study aims to describe (1) the description of the character of reading enthusiasm at MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu; (2) planning, implementation of strengthening the character of reading enthusiasm through the integration of the values of Surah Al-Alaq verses 1-5 in Indonesian Language learning in grade V; (3) Supporting and inhibiting factors faced by grade V teachers in strengthening the character of reading enthusiasm through the integration of values in Surah Al-Alaq verses 1-5 in learning Indonesian.

This study uses a qualitative research type with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The main informant is the grade V teacher, while the supporting informants are the Head of the Foundation, Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs and students. Data analysis uses the Miles and Huberman model. Data validity checks are carried out by triangulation.

The results of the study revealed that (1) The condition of the character of students' reading enthusiasm is not good because there are still some students who are not fluent in reading and understanding reading texts. Therefore, strengthening the character of students' reading enthusiasm at MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu is very necessary to be implemented. (2) planning, implementation of strengthening the character of reading enthusiasm through the integration of the values of Surah Al-Alaq in learning Indonesian consists of three stages, namely planning, implementation consisting of preliminary activities, core activities and closing, at the closing consisting of evaluation, follow-up and reflection. (3) Supporting factors for strengthening the character of a love of reading are teacher motivation, madrasah curriculum, students' initial interest in reading, teacher creativity and innovation in designing learning. Inhibiting factors are facilities and infrastructure, limited time duration, the background of students' parents, gadgets diverting students' attention, and teachers' limitations in understanding learning with integration with the values of the Qur'an.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala kemudahan yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman hidup manusia yang membawa risalah Allah SWT dan semoga diyaumul hisab nanti kita mendapatkan syafaat dari beliau. Amin Ya robbal alamin.

Tesis ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag Wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA Wakil Direktur Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter.
3. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Masnur Alam, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd, yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dalam penulisan tesis

- ini. Serta Bapak/ibu tim Penguji/ narasumber yang telah memberi masukan dan motivasi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
  5. Sub bagian Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas bagi kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
  6. Ketua yayasan beserta kepala MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu dan majelis guru yang telah membantu memberikan izin data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
  7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Pascasarjana Institut agama Islam (IAIN) Kerinci yang selalu memberikan *support* dan berjuang bersama membantu perubahan dalam diri penulis menjadi lebih baik.

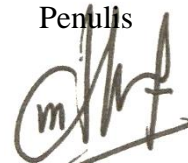
Teristimewa buat orang tua: mak, apak, suami tercinta, anak-anakku, amak mertua, adik-adik dan keluarga besar H. Gusli Jamil dan keluarga besar Alm. Ustad Ahmad Wali yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

Aamiin ya Rabbal'alamin.

Sungai Penuh, 29 Maret 2025

Penulis



**MUSNIZAR**

NIM. 211023047

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	Te dan es
ج	j	je
ح	ḥ	h dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	De dan zet
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	ṣ	es dengan garis bawah
ض	ḍ	de dengan garis bawah
ط	t	te dengan garis bawah
ظ	ẓ	zet dengan garis bawah
ع	`	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	g	ge dan ha
ف	f	ef
ق	q	ki
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	we
هـ	h	ha
ء	‘	apostrof
ي	y	ye

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT INGGRIS</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Pertanyaan Penelitian .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Defenisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Penguatan Karakter .....	15
2. Gemar Membaca .....	19
3. Nilai-nilai dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 .....	28
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	39
C. Kerangka Operasional .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B.	Subjek dan Informan Penelitian .....	42
C.	<i>Setting</i> Penelitian.....	43
D.	Jenis dan Sumber Data .....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
F.	Instrumen Pengumpulan Data .....	46
G.	Teknik Analisis Data .....	47
H.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV _DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
A.	Temuan Umum.....	51
1.	Profil MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu .....	51
2.	Visi, Misi, dan Tujuan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu .....	54
3.	Letak Geografis MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.....	55
4.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu .....	55
5.	Keadaan siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.....	56
6.	Kondisi Sarana Dan Prasarana MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu .....	56
B.	Temuan Khusus .....	59
1.	Gambaran Karakter Gemar Membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu. ....	59
2.	Perencanaan, Pelaksanaan Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V.....	65
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru Kelas V Dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. ....	75
C.	Pembahasan.....	76
1.	Gambaran Karakter Gemar Membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu. ....	77

2. Perencanaan, Pelaksanaan Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V.....	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru Kelas V Dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. ....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Informan Penelitian .....	40
Tabel 2. Kepala Madrasah .....	51
Tabel 3. Rombongan Belajar .....	51
Tabel 4. Keadaan Pendidik dan Tendik .....	53
Tabel 5. Keadaan Siswa .....	53
Tabel 6. Kondisi Ruangan .....	54
Tabel 7. Kondisi Tanah .....	54



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 2. Struktur Organisasi MIS PP Darul Ulum.....	55
Gambar 3. Siswa Sedang Murojaah dan Menyetor Hafidz.....	65
Gambar 4. Siswa Menyimak Video Pembelajaran.....	66
Gambar 5. Siswa Menjawab Pertanyaan <i>Workwall</i> .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Observasi.....	89
Lampiran 2. Transkrip Observasi .....	90
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 4. Daftar Informan .....	96



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang diharapkan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan peserta didik sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. (Rahman, 2022, p. 22).

Seseorang yang cerdas spritualnya akan mampu menyadarkan jiwanya sepenuhnya. Hal ini akan memunculkan ketenangan hati, apabila hati manusia telah tenang, ia akan mampu melahirkan kerja simpatis menjadi parasimpatis. Maka ia akan mampu berpikir optimal dan mapu mengambil Keputusan secara cepat dan tepat. Manajemen diri dalam rangka olah hati hanya dengan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) saja, tetapi juga didukung oleh kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat berperan dalam diri manusia sebagai pembimbing kecerdasan lain.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*Knowledge*), kesadaran atau kemauan (*Willingness*), dan tindakan (*Action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air. (Omeri,2015) dalam (Fadilah, Rabi'ah, 2021, p. 13).

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating). Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating) yang dilakukan secara bersama dan terus menerus. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: (1) sekolah/ madrasah, (2) keluarga, dan(3) masyarakat.(Sudrajat, 2011, p. 54).

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah/ madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.(Sari, 2018, p. 210)

Saat ini pendidikan karakter kerap di terapkan di sekolah/madrasah dengan tujuan selain memperoleh kemampuan intelektual, seorang anak diharapkan memiliki perilaku yang baik seperti yang terdapat pada 18 nilai-nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang 18 itu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat adalah gemar membaca.

Sekolah/madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan. Sekolah/madrasah mempunyai peran penting dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan bahkan dalam membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Sekolah/madrasah adalah salah satu wadah untuk memberikan bekal peserta didik

salah satunya terhadap karakter peserta didik. Pendidikan di sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah adalah jenjang awal pendidikan formal yang memberikan gambaran dan arahan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik. Sangat penting pendidikan karakter untuk diterapkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah dikarenakan menjadi awal dari pendidikan formal dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Keberagaman karakter yang menunjang dalam diri peserta didik sangatlah beragam salah satunya adalah karakter gemar membaca. Rendahnya minat membaca dapat memberikan dampak negatif bagi individu maupun bangsa. Gemar membaca merupakan salah satu kegiatan yang disukai terhadap suatu bacaan untuk mendapatkan informasi. Keinginan membaca seseorang dapat meningkat karena kebutuhan dan lingkungan sekitar yang mendukung. Pentingnya meningkatkan karakter membaca pada seseorang terutama dalam dunia pendidikan yang memberikan pengaruh positif salah satunya terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat gemar membaca peserta didik maka keberhasilan dalam belajar akan semakin besar.(Suhara & Kiska, 2022, p. 12).

Begitu pentingnya membaca sehingga Allah Swt menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad Saw yang pertama yaitu perintah membaca pada surah Al-Alaq ayat 1-5. Perintah *iqra'* mengandung makna setiap muslim berkewajiban selalu menambah informasi sehingga memiliki banyak informasi, yaitu dengan cara membaca dan meneliti ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* sesuai kemampuan.

Pada surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai surah pertama juga sebagai pengangkatan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya, *Iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain, pentingnya membaca hingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama, yaitu QS. Al Alaq (96): 1-5 sebagai berikut:

□ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam (Sari, 2018, p. 2) bahwa membaca dalam surat Al-Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca disini adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan.(Sari, 2018, p. 3)

Pengulangan tersebut mengisyaratkan kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam membaca demi mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Pengulangan tersebut juga berarti bahwa betapa pentingnya membaca dan betapa besar manfaat yang bisa diperoleh apabila manusia mau membaca, baik ayat qauliyah maupun ayat kauniyah. Adapun cara yang ditempuh agar seseorang anak memiliki kebiasaan membaca antara lain: orang tua memberikan teladan pada anak untuk gemar membaca, menyediakan buku dan majalah khusus anak, memotivasi anak untuk membuat perpustakaan mini pribadi dan memanfaatkan hobi anak agar cinta membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting dan menekankan bagi siswa untuk membaca dan menyimak, yang istilah sekarang ini adalah literasi. Perkembangan kognitif anak sangat erat kaitan dengan pemerolehan bahasa karena pada awalnya tahap-tahap menuju proses kompetensi berbahasa diikuti dengan perkembangan kognitif atau pikiran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan sedini mungkin dari prasekolah hingga perguruan tinggi dengan berbagai standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang berbeda, sehingga tidak heran jika peserta didik mahir berbahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik dapat di mulai dari belajar membaca. Peserta didik tidak akan pernah bisa menulis, berbicara, memahami, menyimak dan menyampaikan informasi jika peserta tidak bisa membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak. Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karna guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan di dalam kelas. (Ferucha, 2022, p. 37).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Gerakan literasi tersebut harus terealisasikan pada persekolahan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan generasi bangsa dengan informasi tulisan melalui buku, majalah, surat kabar dan perangkat baca lainnya. (Ganjar Muhammad Ganeswara, Giantomi Muhammad, 2020, p. 12).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an surah Al-alaaq ayat 1-5 secara dini menggaris bawahi akan pentingnya membaca yang merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia dalam aktivitas belajarnya. Namun dalam hal ini ada sebuah keharusan adanya keikhlasan serta selektif memilih bahan bacaan yang tidak mengantarkannya pada hal-hal yang bertentangan dengan agama Islam. Dengan belajar, anak dapat membedakan

sesuatu yang baik dan buruk, jika seorang anak dalam usia dini sudah memulai belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengenal ajaran-ajaran agama, maka ketika tumbuh besar dan menginjak pada usia dewasa, ajaran-ajaran tersebut menyatu dengan kepribadiannya.

Seiring dengan membaca, syariat Islam juga memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak ayat dan hadits yang memerintahkan kaum Muslimin untuk mencari ilmu. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ ۙ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11).*

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Ayat ini dipertegasakan lagi dengan hadits Rasulullah tentang perintah mencari ilmu bagi setiap muslim.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).*

Dalil tersebut menjadi bukti bahwa umat Islam wajib menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa orang yang pergi untuk menuntut ilmu maka akan diangkat derajatnya, dan Nabi Muhammad juga menjelaskan dalam hadist beliau yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan untuknya jalan

menuju surga. Ilmu pengetahuan berperan penting bagi manusia. Manusia tidak akan hidup lebih baik tanpa memiliki ilmu. Oleh sebab itu, mari kita gunakan waktu kita sebaik-baiknya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat.

Membaca merupakan salah satu kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca literatur yang tertulis di dalam buku-buku, maupun secara terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas, maksudnya membaca alam semesta (ayat al-kauniyah).

Berdasarkan observasi langsung di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, siswa belum baik karakter gemar membaca. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada siswa yang tinggal kelas karena tidak bisa membaca, ini terjadi di kelas rendah. Ini merupakan dilema bagi pihak madrasah karena di kurikulum Merdeka sekarang tidak boleh ada siswa yang tinggal kelas, factor yang menyebabkan rendahnya minat belajar membaca siswa adalah dorongan dari orang tua, latar belakang Pendidikan orang tua yang rata-rata tidak tamat SD, dan juga orang tua siswa yang kebanyakan bekerja sebagai petani, orang tua pergi bekerja anaknya masih tidur dan pulang sore terkadang anaknya sudah tidur lagi dan malah ada yang tidak mau tahu urusan anaknya. Ini merupakan masalah yang sulit bagi madrasah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Namun, pihak madrasah tetap mencari solusi yang terbaik demi mencerdaskan anak bangsa, jika mengacu kepada dokumen I yang setiap tahun di kirimkan ke kantor Kementerian Agama Solok Selatan. Dalam dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu untuk kelas I yang akan naik ke kelas II kriterianya adalah : 1) lancar membaca, 2) lancar menulis tegak bersambung, 3) lancar penjumlahan dan pengurangan dasar sampai bilangan 20, 4) Hafal surat pendek minimal 15 surah, 5) mampu berwuduk dengan benar. Apabila ke 5 kriteria tersebut tidak terpenuhi oleh siswa maka dengan berat hati siswa tersebut harus tinggal kelas.

Tidak habis sampai di sana sebelum penerimaan rapor, orang tua bersangkutan dipanggil ke madrasah untuk bisa menerima bahwa anaknya tinggal kelas. Akan tetapi pihak madrasah memberikan waktu 6 bulan untuk mengkhususkan beberapa siswa tadi dengan temannya untuk bisa memenuhi kriteria naik kelas. Setelah 6 bulan siswa tersebut boleh bergabung dengan

temannya yang lain di kelas yang biasa. Jika siswa dipaksakan naik kelas, sementara siswa tersebut tidak mampu dan tidak memenuhi kriteria naik kelas, maka saat siswa berada di kelas tinggi, siswa tersebut susah mengimbangi dengan teman-temannya yang lain dalam proses pembelajaran. Pada siswa kelas tinggi yang terjadi adalah masih ada siswa yang belum bisa menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa, padahal jawaban dari pertanyaan tersebut ada dalam materi yang ada dalam LKS tersebut. Hal ini disebabkan siswa malas mencari dan membaca. Masalah ini bukan saja terjadi di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, akan tetapi madrasah dan sekolah umum lainnya juga mengalami hal yang sama. Di lingkungan Kementerian Agama Solok Selatan setiap di adakan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bapak Kasi Pendis selalu menekankan untuk berliterasi baik untuk siswa maupun bagi guru, yang bisa membangkitkan karakter gemar membaca siswa madrasah.

Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan penguatan pendidikan karakter, sesuai dengan PERPRES No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penerbitan PERPRES tentang PPK itu di samping merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, juga menandai suatu pengakuan betapa pentingnya PPK yang akan mengubah arah, orientasi, dan tata kelola sistem persekolahan pada masa-masa mendatang. Sasaran utama penguatan karakter peserta didik itu dilakukan melalui harmonisasi (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019, p. 41). Dalam penelitian ini Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) gemar membaca melibatkan tiga komponen tersebut yaitu madrasah, keluarga dan masyarakat.

Dalam Undang -Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam

memperkuat peran guru, perlu dilakukan beberapa Langkah untuk memaksimalkan tujuan pendidikan karakter, diantaranya adalah memaksimalkan empat kompetensi guru yang terdiri dari pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Sehingga guru menjadi teladan yang baik dan memperkuat perannya memaksimalkan kerjasama antar guru, kepala sekolah, pengawas, dan komite sekolah. Dengan kerjasama yang baik posisi guru akan semakin kuat sehingga dapat merubah situasi yang sulit menjadi mudah dan mampu membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Guru juga harus menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur.

Menurut (Almaydza Pratama Abnisa, 2024, p. 14) menyatakan bahwa berdasarkan perspektif teologis islam, surah Al-Alaq ayat 1-5 adalah pondasi yang kuat untuk kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Perintah pertama yang diturunkan oleh Allah SWT adalah membaca, baik membaca yang tertulis maupun membaca yang tidak tertulis, yang menunjukkan betapa sentralnya ilmu pengetahuan dalam agama Islam. Surah Al-Alaq ini memotivasi umat islam untuk terus membaca, belajar, dan mengembangkan diri sebagai wujud Syukur atas anugrah akal dan potensi yang diberikan Allah SWT. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai jalan untuk memahami kebesaran Allah, meningkatkan kualitas diri, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun sebelumnya tingkat gemar membaca siswa sangat rendah karena belum ada program-program literasi yang di buat oleh madrasah, kemudian pembelajaran dikelas sangat monoton sehingga siswa bosan. Berpedoman dari hal tersebut, pihak madrasah berkolaborasi dengan majelis guru berupaya membuat kegiatan yang menumbuhkan karakter gemar membaca siswa, diantaranya pembiasaan pagi hari, ini dilaksanakan waktu berbaris. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari membaca Asmaul Husna, menyanyikan lagu wajib madrasah, berhitung Bahasa inggris dan Bahasa arab, membaca perkalian, membaca doa sehari-hari, membaca rukun-rukun dan ditutup dengan murojaah juz 30. Untuk kegiatan mingguan yaitu majalah dinding (madding), dilaksanakan dua minggu sekali dengan tema yang berbeda dan penilaiannya pun juga berbeda, untuk kelas rendah tugasnya mewarnai gambar

yang sudah di sediakan, untuk kelas tinggi membuat gambar berdasarkan tema kemudian di tulis deskripsi gambarnya disamping gambar tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu kunjungan perpustakaan, setiap kelas mendapat jadwal secara bergiliran untuk membaca buku di perpustakaan. Program di dalam kelas antara lain, menghias kelas dengan nuansa literasi, membuat pojok baca, poster-poster inovasi dan memajangkan karya-karya siswa. Semua ini adalah Upaya MIS PP Darul Ulum dalam meningkatkan penguatan karakter gemar membaca siswa.

Penguatan karakter gemar membaca dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar/ madrasah Ibtidaiyah merupakan pondasi literasi pada jenjang selanjutnya yang sangat penting dikembangkan sejak dini. Dari uraian dan permasalahan yang terjadi di atas penulis ingin menggambarkan dengan kondisi terkini di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, maka penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul **“Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca siswa yang dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tinggal kelas.
2. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dirumah
3. Integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Nilai-nilai agama yang ada dalam Surah Al-Alaq dapat memperkuat karakter gemar membaca siswa.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan waktu tidak tersita cukup lama, serta tidak terjadi perluasan permasalahan, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, di mulai dari ketua yayasan, kepala madrasah, guru, dan siswa, untuk melihat bagaimana penguatan

karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5.

2. Penguatan karakter gemar membaca untuk menciptakan madrasah berliterasi sehingga menambah wawasan warga madrasah.
2. Integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengenai tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran dikelas tinggi.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakter gemar membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?
3. Apa factor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru kelas V dalam penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penguatan karakter membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.
2. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 ke dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru kelas dalam penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi madrasah dan pendidik dalam penguatan karakter gemar membaca, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu dalam semua mata Pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi sekolah/madrasah dalam memberikan penguatan gemar membaca kepada siswa. Untuk peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mendalami persoalan Pendidikan karakter di madrasah, dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi relevansi dan pembeda bagi peneliti lain agar memperkaya temuan-temuan serta menciptakan peluang agar ditemukannya berbagai teori baru bagi penelitian yang relevan.

## **F. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional bermanfaat dalam memberikan batasan serta pemahaman yang jelas supaya fokus kajian dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Hal ini bermaksud supaya penelitian ini terhindar dari kesalahpahaman tentang judul yang dimaksud dan penelitian ini dapat dipahami dengan baik.

### **1. Penguatan Karakter**

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, p. 764) Penguatan adalah upaya memperkuat sesuatu dari sesuatu yang lemah menjadi lebih kuat dengan tujuan tertentu. Karakter adalah watak, tabiat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan yang diyakini dan dijadikan landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Usman, 2020, p. 132).

Secara kontekstual di lingkungan pendidikan madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, penguatan yang peneliti maksud adalah serangkaian upaya terencana dan terstruktur yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan penyediaan lingkungan yang nyaman baik dimadrasah maupun dirumah. Tujuan utama adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan manfaat membaca, membuat membaca menjadi kegiatan yang menarik dan tidak membosankan serta mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

## 2. Gemar Membaca

Menurut Suryadi dalam (Nurhidayah, 2016, p. 10) gemar membaca adalah kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus untuk mendapatkan informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi (2014:60) gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa gemar membaca adalah kesukaan dan kebiasaan yang lahir dari hati untuk menyediakan waktu dengan mendapatkan informasi dari berbagai sumber sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.

## 3. Integrasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Integrasi adalah proses pembauran yang menghasilkan suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpecah-pecah. Sedangkan nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya (Siti Musarofah, 2018, p. 8).

Jadi integrasi nilai adalah bagaimana nilai-nilai yang dianggap penting oleh seseorang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga melebur dan menyatu dengan cara berpikir, bersikap, dan bertindak orang tersebut, membentuk karakter dan pandangannya terhadap sesuatu.

#### 4. QS. Al-Alaq

Surah Al-Alaq terdiri atas 19 ayat. Surah Al-Alaq merupakan surah ke 96 dalam Al-Qur'an, diturunkan di kota mekkah sehingga digolongkan sebagai surah makiyyah. Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. nama lain surah Al-Alaq adalah *Iqra' atau Al-Qalam*. Surah Al-Alaq ayat 1-5 berisi tentang perintah menuntut ilmu dan mengamalkan segala sesuatu yang telah diperoleh serta penciptaan manusia dari segumpal darah (Fida' Abdilah, 2018, p. 14).

#### 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan UPI, 2007, p. 137).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di Indonesia. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam dunia pendidikan, dan kebudayaan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, karena bahasa merupakan pokok dari proses pendidikan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik secara komprehensif. Bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi berbahasa yang baik dan benar, kemampuan literasi yang tinggi, serta karakter yang mulia melalui interaksi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penguatan Karakter**

###### **a. Pengertian Penguatan Karakter**

Menurut Yuni Rahmayanti, penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku yang baik kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negative (Wiharyati, 2021, p. 34). Penguatan (reinforcement) merupakan tingkah laku yang mendapat respon positif dari siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar. Penguatan dapat diartikan sebagai bentuk rasa syukur, penguatan itu tidak selalu berbentuk fisik, tetapi bisa dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan (Asril, 2010, p. 77).

Tujuan penguatan yaitu: 1) meningkatkan perhatian dan aktifitas siswa, 2) memfasilitasi dan mempercepat pembelajaran, 3) menciptakan dan memelihara motivasi, 4) mengendalikan atau mengubah sikap yang mengganggu, 5) Mengembangkan dan beradaptasi terhadap diri sendiri dalam belajar, 6) menyalurkan ide atau cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi (Moedjiono, 2006, p. 55).

Dalam Pepres NO 87 Tahun 2017 tercantum tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) disatukan pendidikan dimana terdapat tiga komponen basis, yaitu komponen basis sekolah, komponen basis kelas dan komponen basis masyarakat. Komponen berbasis kelas seperti diintegrasikan dalam kurikulum pada RPP dan Silabus. Berbasis sekolah yaitu bagaimana melibatkan semua komponen sekolah untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan budaya karakter, sedangkan komponen berbasis masyarakat untuk bisa bergabung dalam

pengembangan karakter sehingga usaha siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah dapat tercapai (Dkk, 2017, p. 54). Dalam penelitian ini komponen basis penguatan pendidikan karakter (PPK) yang di pakai adalah komponen basis kelas.

Jadi dapat disimpulkan penguatan adalah suatu proses dalam psikologi yang melibatkan pemberian stimulus (rangsangan) tertentu setelah suatu perilaku dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali di masa depan. Sederhananya, penguatan adalah cara kita "mengajari" seseorang atau peserta didik untuk mengulangi perilaku yang kita inginkan. Oleh karena itu, penguatan (reinforcemen) digunakan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik agar mereka terdorong dan termotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam proses kegiatan pembelajaran, dalam hal ini untuk memperkuat karakter gemar membaca.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti sebuah proses untuk merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha, pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik melalui pendidikan manusia di stimulasi untuk berpikir, menghargai, dan berbuat, dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi (Willis, 2013, p. 23).

Pendidikan karakter dipahami dalam banyak rangkaian kata di dalam kalimat, berikut defenisi pendidikan karakter menurut para ahli serta pakar pendidikan yaitu:

- a. Menurut Tomas Lickona dalam (Gunawan, 2014, p. 23) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik,

jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

- b. Menurut (Usman, 2019, p. 115) menyatakan pendidikan karakter merupakan penghayatan dan pengembangan kemampuan setiap individu dengan sejumlah ilmu pengetahuan, kesadaran, aqidah dalam rangka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dengan Allah SWT (hablum min Allah), dengan sesama manusia (hablum min al-nas), dengan alam (hablum min al-alam) dan dengan pribadi sendiri (hablum min al-nafs).
- c. Al-Ghazali dalam (Kusumawati, 2019, p. 162) mendefinisikan pendidikan karakter dengan istilah akhlak dan membaginya menjadi akhlak yang baik (al khuluq al hasan) dan akhlak yang buruk (al khuluq as sayyi). Lebih lanjut, ia mengatakan akhlak mengalami perubahan, artinya akhlak dapat diperoleh melalui proses belajar dan dapat pula diubah melalui proses belajar, dengan cara mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dituntut oleh akhlak yang dimaksud.

Dalam kitab Ihya 'Ulum al-Din, Al-Ghazali (Hanani 2014) membagi beberapa konsep pendidikan karakter, di antaranya:

- a. Orientasi Pendidikan Karakter Pendidikan karakter lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana pernyataannya "Pangkal kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah ilmu. Jika demikian ilmu adalah seutama-utama amal. Bagaimana tidak, sedangkan kamu mengetahui juga bahwa keutamaan sesuatu itu dengan kemuliaan buahnya. Dan kamu mengetahui bahwa buah ilmu adalah dekat kepada Allah, Tuhan semesta alam".
- b. Sasaran Pengembangan dalam Pendidikan Karakter Dalam pendidikan Islam, hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, membaca Al-Qur'an, merenung, muhasabah, mengingat kematian, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan

harapan, kemurahan hati, kejujuran, cinta, dan lain-lain sebagainya. Karakter yang dikembangkan bagi anak didik dalam kitab Ihya 'Ulum al-Din. Diantaranya: 1) Mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah. 2) Tawakal. 3) Karakter ikhlas. 4) Solidaritas. 5) Cinta ilmu bermanfaat. 6) Jujur. 7) Kesederhanaan. 8) Sabar. 9) Syukur. 10) Sikap lemah lembut.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter menurut para ahli serta filosof di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu tindakan atau akhlak dan sikap yang membentuk kepribadian seseorang, yang diperoleh dari proses belajar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga terbentuk kepribadian yang baik yang senantiasa dilakukan karena kebiasaan dalam melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Menurut (Sani, 2017, p. 25) berpandangan bahwa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah ada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta menjadi identitas diri nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun tujuan Pendidikan karakter meliputi sebagai berikut:

- 1) Mendorong perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, konvensi sosial, dan religiositas agama.
- 2) Sebagai pengikut bangsa, tanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

- 3) Mendorong kekuatan mental dan kepekaan siswa terhadap lingkungan agar tidak melakukan perilaku menyimpang baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari perilaku memalukan yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 5) Agar peserta didik memahami dan menganut nilai-nilai yang berkaitan dengan pertumbuhan dan penghayatan harkat dan martabat manusia.

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk memanusiakan manusia dan membentuk individu menjadi manusia yang sempurna, dalam artian pendidikan diharapkan bisa menghasilkan manusia yang mampu memenuhi potensi dirinya.

## **2. Gemar Membaca**

### **a. Pengertian Gemar Membaca**

Gemar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “suka sekali (akan)”, sedangkan definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan (Suhara & Kiska, 2022, p. 12).

Menurut Rahim (2005: 2) dalam (Pipit Mulyah, dkk, 2020, p. 1) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir psycholinguistic dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Membaca sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang banyak mendapat perhatian dalam

kehidupan manusia. Perhatian ini berakar pada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca.

Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD/MI sampai pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya Asesmen Nasional sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Jadi, kesimpulannya gemar membaca adalah suatu kebiasaan atau kesukaan yang kuat terhadap aktivitas membaca, yang tidak sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambing-lambang tertulis. Orang yang gemar membaca biasanya memiliki minat yang kuat terhadap berbagai jenis bacaan, seperti buku, novel, majalah, koran, artikel, dan lain sebagainya. Mereka membaca bukan hanya karena tugas atau paksaan, tetapi karena menikmati dan merasa tertarik dengan apa yang mereka baca.

#### **b. Perkembangan Bahasa dan minat membaca**

Pemahaman tentang perkembangan bahasa anak-anak sangat diperlukan dalam rangka usaha pengembangan minat dan kebiasaan membaca, dengan pemahaman tersebut kemampuan berbahasa anak pada setiap jenjang perkembangannya dapat diketahui, atau setidaknya diperkirakan sehingga perkembangan selanjutnya termasuk

pengembangan minat dan kebiasaan membaca akan dapat direncanakan lebih efektif dan efisien.

Minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang di tempuh seseorang. Minat atau interest merupakan gambaran sifat dan sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. (Taufani G.K, 2008 : 39) mengatakan bahwa minat bukanlah sebuah bawaan dari lahir, minat sangat dipengaruhi bakat, dalam arti minat dapat diciptakan, di bina agar tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan. Minat sangat erat dengan perasaan oleh sebab itu melaksanakan sesuatu dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seorang anak termasuk dalam kegiatan membaca. Secara singkat minat dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha mencari ataupun mencoba sesuatu, minat ini dapat menumbuhkan rasa senang ketika dilakukan begitu pula sebaliknya ketika tidak dapat dilakukan maka terdapat rasa kecewa dalam hati (Rahman, 2022, p. 162).

Adapun membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.

berdasarkan pengertian di atas selanjutnya dapat diartikan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauan sendiri, tanpa harus di paksa. Aspek-aspek yang muncul dalam minat membaca diantaranya adanya kesenangan membaca, kesadaran terhadap manfaat membaca serta frekuensi seorang anak dalam membaca buku bacaan.

Berikut cara menumbuhkan minat baca diantaranya sebagai berikut:

1. Mulai dari hal yang disukai yaitu pilihlah jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan kesukaan. Jika suka dengan cerita misteri, mulailah dengan membaca novel misteri. Jika suka dengan ilmu pengetahuan, mulailah dengan membaca buku-buku populer tentang sains.
2. Cari waktu yang tepat sisihkan artinya waktu khusus setiap hari untuk membaca. Jadwalkan waktu membaca seperti halnya jadwal kegiatan lainnya.
3. Ciptakan suasana yang nyaman atau carilah tempat yang nyaman dan tenang untuk membaca. Hindari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi saat membaca.
4. Bergabung dengan komunitas membaca artinya bergabung dengan komunitas membaca dapat menjadi motivasi untuk terus membaca. Di komunitas membaca, seseorang dapat berbagi pengalaman, membaca buku, dan berdiskusi tentang buku yang dibaca.
5. Manfaatkan teknologi pada saat sekarang ini teknologi dapat memudahkan akses terhadap berbagai jenis bacaan. Manfaatkan e-book reader atau aplikasi baca buku online untuk membaca di mana saja dan kapan saja.

Kesimpulannya adalah gemar membaca merupakan investasi yang sangat berharga bagi masa depan. Dengan membaca, seseorang dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih berpengetahuan, kreatif, dan berwawasan luas.

#### **c. Membentuk Kebiasaan Membaca**

Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan ketrampilan membaca. Yang dimaksud ketrampilan membaca di sini adalah ketrampilan mata dan penguasaan Teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal

yang menghambat kecepatan membaca, seperti Gerakan bibir, Gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak maksimal.

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relative lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukkan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak, sudah dikenalkan dengan buku, gambar-gambar, dan menyebutkan nama gambar.

Belajar bahasa khususnya membaca membutuhkan banyak factor yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, diantaranya ketekunan dan kesabaran, di samping itu tentu saja kesempatan untuk terus menerus menggunakan bahasa yang dipelajari merupakan factor yang amat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa (Harianto, 2020, p. 7).

#### **d. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya Menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menerapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita baca.

Menurut Dalman dalam (Putri et al., 2023, p. 52) ada beragam tujuan membaca, yaitu:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide poko/gagasan utama buku secara cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.

4. Mengenali makna kata-kata sulit.
5. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
6. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan dalam (Putri et al., 2023, p. 52) tujuan membaca sesuai bahan yang di gunakannya, antara lain:

1. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan anatara lain: laporan, berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan serta lain-lain.
2. Membaca untuk memupuk perkembangan kahruan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.
3. Membaca untuk mengisi waktu luang. Jenis membaca yang digunakan tidaklah terikat pada jenis tertentu, demikian pula bahan bacaannya, yang terpenting perlu ditanamkan padaa peserta didik adalah bagaimana bisa mengisi waktu untuk hal-hala bermanfaat serta tidak membosankan. Bacaan perihal kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain.

#### **e. Manfaat Membaca**

Tawakkal Shaleh dalam (Putri et al., 2023, p. 62) menyatakan membaca adalah:

*“Alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Agar seseorang dapat tertarik untuk membaca, perlu diketahui manfaat membaca”.*

Gray and Roger dalam (Putri et al., 2023, p. 62) menyebutkan beberapa manfaat membaca sebagai berikut:

1. Mengisi waktu luang.
2. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya.
3. Memuaskan pribadi yang bersangkutan.
4. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan minat terhadap sesuatu.
6. Meningkatkan Pengembangan diri sendiri.
7. Memuaskan tuntutan intelektual.
8. Memuaskan tuntutan spiritual.

Dengan manfaat tersebut tidak ada alasan lagi untuk tidak melakukan kegiatan membaca.

#### **f. Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca**

Menurut Ilman Hanafi Destian dalam (Putri et al., 2023, p. 66) Beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca para peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Menggunakan media kartu huruf.

Fauzil Adhim dalam bukunya mengungkapkan secara sederhana, kartu huruf dapat dibedakan menjadi kartu huruf pertama dan kartu huruf pemula. Pada kartu huruf pertama, berisikan huruf alphabet di tiap-tiap kartu yang ditulis dengan huruf capital (Besar) dan huruf kecil misalnya: Aa Bb Cc Dd. Sedangkan pada kartu pemula, huruf dipadukan dengan gambar sesuai urutan abjad, misalnya huruf A diikuti dengan kata Apel. Guru harus kreatif dalam memainkan media kartu huruf seperti bermain dengan media kartu huruf, hal ini merupakan cara agar pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa tidak terlalu membosankan.

2. Menggunakan media bacaan berjilid.

Media bacaan berjilid merupakan metode membaca lancar dan baik yang memanfaatkan buku dengan beberapa jilid. Keefektifan metode membaca berjilid dengan mengadopsikan metode iqro' mempunyai peranan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak sehingga anak menjadi lebih mudah dalam memahami cara membaca huruf dan kata dalam Al-Qur'an.

3. Metode bernyanyi.

Dalam bernyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan peserta didik, antara lain mengurangi rasa cemas, khawatir, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Menyanyi merupakan strategi dalam memudahkan peserta didik untuk mengingat kata dan kalimat disetiap lirik lagunya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

4. Membaca bersama

Membaca buku bersama memiliki banyak manfaat. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan membaca itu sendiri serta menanamkan kepercayaan diri pada peserta didik. Selain itu dapat menciptakan sikap membaca yang positif dan memperluas kecakapan berbicara dan berbahasa.

**g. Langkah-Langkah Membangun Budaya Membaca Pada Anak**

Setiap potensi yang ada pada anak tersebut akan mengarahkan mereka kepada kecenderungan aktivitas yang akan mereka sukai. Misalnya anak dengan potensi kinestetik-jasmani akan sangat menonjol dalam bidang gerak tubuh seperti olahraga, sedangkan anak dengan potensi musikal akan sangat senang mendengarkan lagu. Ada langkah-langkah yang bisa dilakukan pihak sekolah atau madrasah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

- 1) Untuk madrasah dengan program *full day school*, pertama yang bisa dilakukan pihak madrasah adalah menumbuhkan

kenyamanan pada diri peserta didik baru ketika di madrasah sehingga mereka merasa madrasah sebagai rumah belajar kedua bagi setiap peserta didik.

- 2) Membangun budaya kolaborasi dan koperatif melalui permainan dalam pembelajaran sehingga tumbuh sikap saling kerjasama dan menyayangi antar peserta didik dalam satu kelas maupun antar peserta didik dengan jenjang berbeda. Seperti diskusi maupun pembelajaran berkelompok.
- 3) Membiasakan 5-15 menit membaca sebelum proses pembelajaran di mulai. Dengan membangun kebiasaan membaca diharapkan akan tumbuh karakter pembaca dan pembelajar dalam diri mereka, setelah tumbuh karakter tersebut selanjutnya akan diarahkan untuk memahami dan menuangkan hasil bacaan peserta didik kedalam sebuah karya melalui cerita pendek, komik atau cerita fiksi lainnya. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendampingi putra-putri mereka membaca di rumah.
- 4) Memotivasi anak untuk membaca agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka, misalnya melalui nyanyian-nyanyian yang merangsang keinginan mereka untuk membaca buku. Ada beberapa nyanyian anak yang bisa digunakan untuk menumbuhkan minat baca anak. Apalagi era modern seperti ini sangat mudah mencari lagu-lagu yang dapat digunakan dalam penanaman budaya literasi.
- 5) Membuat gerakan one child one book, setiap anak harus mempunyai satu buku sesuai tingkatan usia mereka. Untuk gerakan ini pihak sekolah atau madrasah bisa berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar ikut andil dalam menyiapkan anak mereka, terutama dalam hal bacaan.

Mengingat pendidikan berfungsi sebagai sarana tumbuh dan berkembangnya potensi pada diri seorang anak sedangkan

sekolah/madrasah adalah salah satu dari sarana tersebut, karena disamping sekolah/ madrasah masih ada keluarga dan masyarakat yang juga bagian dari sarana Pendidikan (Rahman, 2022, p. 70).

Oleh karena itulah harus ada kerjasama antara keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Namun yang terjadi saat ini secara umum terdapat jurang yang pemisah antara ketiga pilar pendidikan tersebut dengan membebankan semua tanggung jawab pendidikan kepada sekolah/madrasah, hal ini menyebabkan banyaknya kegagalan dalam proses pendidikan,

Bukan hanya itu, untuk menumbuhkan minat baca pada anak yang selanjutnya diharapkan menjadi budaya pada diri mereka diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dari berbagai pihak. Seorang anak dapat dilatih untuk membaca sejak dalam kandungan melalui suara-suara yang diperdengarkan, lalu setelah lahir seorang anak dapat diajarkan membaca melalui komunikasi aktif orang tua memasuki usia balita seorang anak dapat dibiasakan untuk mendengarkan dongeng-dongeng sebelum tidur hingga muncul keinginan dalam diri mereka untuk selalu menambah pengetahuan.

### **3. Nilai-nilai dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai menurut bahasa artinya harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (Kebudayaan, 1997, p. 690). Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga, yang dipergunakan sebagai landasan, pedoman atau pegangan seseorang dalam menjalankan sesuatu sebagai pengukuran terhadap apa yang telah kita kerjakan atau usahakan. Sesuatu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Sedang menurut (Thoha, 1996, p. 69) nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah

berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Lebih lanjut ditegaskan bahwa, nilai-nilai tidak hanya menurut pikiran dan keinginan manusia secara subjektif. Nilai-nilai itu bersifat objektif, universal, independen dalam arti bebas dari pengaruh rasional dan keinginan manusia secara individual.

Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal, harapan yang dicita-citakan untuk kebajikan. Menilai berarti menimbang, suatu kegiatan menghubungkan sesuatu dengan yang lain dan kemudian mengambil keputusan. Sesuatu dianggap punya nilai jika sesuatu itu dianggap penting, baik dan berharga bagi kehidupan umat manusia, baik ditinjau dari segi religius, politik, hukum, moral, etika, estetika, ekonomi dan sosial budaya.

Berdasarkan pada pendapat serta pengertian sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai ialah suatu hal yang bersifat normatif dan objektif, sebagai ukuran atas suatu tindakan yang menjadi norma yang akan membimbing dan membina manusia supaya mejadi lebih luhur, berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah.

Notonegoro dalam Endang Sumantri, menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi:
  - a. Nilai Kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta manusia)

- b. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia.
- c. Nilai kebaikan atau nilai yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
- d. Nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia (Sauri, 2006, p. 9).

Berdasarkan uraian mengenai macam-macam nilai di atas, dapat dikemukakan bahwa yang mengandung nilai itu bukan hanya sesuatu yang berwujud material saja, akan tetapi juga sesuatu yang berwujud non-material atau immaterial. Bahkan sesuatu yang immaterial itu dapat mengandung nilai yang sangat tinggi dan mutlak bagi manusia. Nilai-nilai material relatif lebih mudah diukur, yaitu dengan menggunakan panca indera maupun alat pengukur seperti berat, panjang, luas, dan sebagainya. Sedangkan nilai kerohanian atau spiritual lebih sulit mengukurnya. Dalam menilai hal-hal tersebut, yang menjadi alat ukurnya adalah hati nurani manusia yang dibantu oleh alat indra, cipta, rasa, karsa, dan keyakinan manusia.

**b. Lafaz Surah Al-Alaq ayat 1-5**

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

*Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantara tulisan baca), (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (RI, 2006, p. 256).*

### c. Penjelasan Tentang Isi Dan Makna Dari Surah Al-Alaq Ayat 1-5

Adapun menurut Abdurrahman, surah Al-“Alaq ini memuat tiga hal, yakni: (1) Menjelaskan tentang hikmah Allah menciptakan manusia dari bahan yang lembek bisa menjadi kuat. (2) Menciptakan juga bekal untuk hidupnya, yaitu manfaat manusia bisa membaca, yang ditunjukkan dengan Firman-Nya, dalam bentuk kata kerja perintah Iqra (bacalah). (3) Diajarkan juga menulis sebagaimana dalam firman-Nya ‘allama bilqalam (mengajar manusia dengan perantaraan kalam) (Abdurrahman, 2008, p. 365).

Selanjutnya, Abdurrahman menyebutkan kembali tentang hikmah dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat di surah Al-“Alaq, yakni sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang kekuasaan Allah sebagai pencipta semua makhluk. Dia telah menyifati diri-Nya sebagai Al-Khaliq, yaitu Zat yang menciptakan semua makhluk. Ini mengingatkan manusia agar selalu ingat dan mensyukuri atas berbagai kenikmatan yang telah diberikan, yaitu pada penciptaan manusia. Awal penciptaan manusia dimulai dari nuthfah, berubah menjadi Alaqah, berubah lagi menjadi mudhghah, dan seterusnya menjadi manusia yang sempurna.
- 2) Allah memerintahkan Rasulullah saw. untuk membaca Al-Quran. Dimulai dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan, dan mengajarkan dari tidak tahu menjadi tahu.
- 3) Allah juga memerintahkan Rasulullah saw untuk belajar membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan pintu gerbang penguasaan Ilmu pengetahuan, dari ilmu-ilmu keagamaan, budaya, dampai lain sebagainya.
- 4) Kemurahan Allah kepada manusia, diantaranya, memberikan ilmu pengetahuan lewat proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu; dari gelap gulita

kebodohan ke terang benderang ilmu pengetahuan, dan mengangkat kehormatan manusia.

**d. Nilai yang Terkandung dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5**

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh ChabibToha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi (Thoha, 1996, p. 60).

Jika dicermati secara seksama ayat-ayat yang termaktub didalam surah Al-Alaq ayat 1-5 itu mengandung nilai-nilai keterampilan bagi manusia itu sendiri, akan terlihat bahwa surah tersebut telah memuat materi-materi dasar keterampilan dalam pendidikan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan-pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan jiwa dan daya serap peserta didik. Adapun materi pendidikan yang tergambar dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu pada ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis), dan ayat 5 (mengetahui diri melalui proses penciptaan secara biologis) (Shihab, 1992, p. 167).

Adapun nilai pendidikan yang terkandung dalam surah al-Alaq ayat 1-5 adalah:

**1. Perintah membaca**

Makna ayat 1 dan 2 surah Al-Alaq adalah Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca, bukan sekedar membaca secara lisan, tetapi juga membaca dalam arti memahami, mencari ilmu, dan merenungkan ciptaan Allah SWT. Perintah membaca ini tidak dibatasi subjek atau objek

tertentu, melainkan mencakup segala sesuatu yang yang dapat mengantarkan manusia pada pengetahuan tentang Tuhan, alam semesta dan dirinya sendiri (RI, 2007, p. 6).

## **2. Perintah Menulis**

Makna ayat 3 dan 4 surah Al-Alaq adalah Allah SWT menyebutkan bahwa Dia-lah yang mengajarkan manusia menggunakan pena. Pena merupakan symbol pengetahuan tertulis, dan ayat ini menegaskan pentingnya kegiatan menulis sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan. Menulis memungkinkan pengetahuan yang didapat dari membaca bisa dicatat, disimpan, dan disebar luaskan (Shihab, 1992, p. 162).

## **3. Media membaca**

Dalam kontek ayat-ayat ini, media membaca yang dimaksud mencakup segala bentuk ciptaan Allah, baik berupa fenomena alam, teks wahyu (Al-Qur'an), maupun ilmu yang bisa dipelajari dari buku dan tulisan. Surah Al-Alaq mengarahkan kiita untuk emmbaca alam semesta sebagai "Buku terbuka" yang menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah. Selain itu, pena dan tulisan juga dianggap sebagai media penting yang menghubungkan manusia dengan ilmu pengetahuan (RI, 2007, p. 7).

Media yang ditonjolkan dalam ayat ini adalah pena, yang menggambarkan tulisan sebagai bentuk penyimpanan dan transmisi ilmu yang permanen. Ini bearti bahwa media tertulis adalah salah satu alat terpenting dalam menyebarkan dan melestarikan ilmu pengetahuan.

## **4. Hasil dari membaca**

Makna ayat 5 surah Al-Alaq ini menunjukkan bahwa hasil dari membaca dan belajar adalah pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia. Allah SWT mengajarkan manusia ilmu yang tidak dimilikinya sejak lahir, dan membaca serta menulis adalah sarana untuk memperoleh ilmu tersebut. Hasil dari

membaca dan belajar adalah bertambahnya pengetahuan, pemahaman yang lebih, baik tentang kehidupan serta kemampuan untuk berkontribusi lebih besar kepada Masyarakat (RI, 2007, p. 10).

**e. Teori yang Relevan dengan Surah Al-Alaq Ayat 1-5**

1. Konstruktivisme yang di pelopori oleh Piaget, Vygotsy dalam (Andhin Dyas Fitriani, 2024, p. 16) menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Perintah “Iqra” mendorong aktivitas aktif siswa dalam mencari dan memahami informasi melalui membaca.
2. Humanistik yang dipelopori oleh Maslow, Rogers dalam (Andhin Dyas Fitriani, 2024, p. 17) menyatakan teori ini berfokus pada potensi individu untuk pertumbuhan dan aktualisasi diri. Membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendukung perkembangan intelektual dan pribadi yang sesuai dengan konsep aktualisasi diri atau individu.
3. Kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Yustinus Samiun, 2020, p. 15) bahwa fungsi manusia adalah produk dari interaksi timbal balik antara kejadian-kejadian lingkungan, tingkah laku, dan factor-faktor pribadi, terutama aktivitas kognitif. Teori ini menekankan bahwa belajar terjadi melalui observasi, imitasi dan pemodelan atau keteladanan. Perintah membaca dalam surah Al-Alaq, yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bisa di artikan sebagai model pentingnya membaca bagi umat Islam.
4. Kemdikdasmen dalam (Suyitno, 2025, p. 65) Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) adalah pendekatan pembelajaran yang memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan

menggembirakan (joyful), sehingga memungkinkan siswa mengalami proses belajar yang lebih efektif, relevan, dan penuh keterlibatan. Pendekatan ini menintegrasikan olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olahraga (kinestetik).

Kesimpulan dari teori diatas adalah berbagai teori Pendidikan dan pembelajaran modern, serta konsep-konsep mendasar dalam islam, sangat sejalan dengan pemahaman bahwa surah Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah yang mendasar untuk membaca. Perintah ini tidak hanya menekankan pentingnya literasi sebagai ketrampilan tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh ilmu, mengembangkan potensi diri, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Membaca dipandang sebagai kunci membuka pemahaman, membangun pengetahuan dan memberdayakan individu.

## **5. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut (Oemar Hamalik, 2019, p. 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, bahan, sarana prasarana, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat langsung dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga kependidikan. Bahan, meliputi buku-buku, papan tulis dan lainnya. Sarana prasarana terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga computer.

Ciri utama proses pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku dari dalam diri individu. Seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya, akan tetapi tidak semua perubahan perilaku adalah hasil pembelajaran (Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan UPI, 2007, p. 137).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa

Indonesia juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut KTSP 2006, secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (KTSP, 2013). Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dipelajari di semua jenjang Pendidikan terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis (Yulita Mailida, 2023, p. 3).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kombinasi yang meliputi berbagai

unsur yang berperan sebagai penunjang dalam menyampaikan materi dan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting mulai dari jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi yang mempunyai tujuan agar peserta didik lancar dalam berkomunikasi dalam aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan mata pelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 5) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada tingkat SD/MI, jenjang pendidikan terdapat 2 (dua) bagian yaitu jenjang kelas rendah dan kelas tinggi. jenjang kelas rendah terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, dan pada kelas tinggi terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6. Tujuan keterampilan membaca dikelas rendah dan dikelas tinggi itu berbeda, pada kelas rendah tujuan keterampilan membaca ialah bersifat mekanis atau dikenal dengan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan

adalah suatu keterampilan awal anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan mengenal bunyi yang didapat dalam suatu kata/kalimat. Sedangkan pada kelas tinggi tujuan keterampilan membaca adalah untuk melanjutkan pemahaman atau penekanan membaca yang lebih dalam yang biasa disebut dengan keterampilan membaca lanjutan.

Dengan demikian keterampilan membaca dikelas tinggi lebih menekankan pada pemahaman siswa dan aktivitas yang tepat pada siswa yaitu membaca dalam hati. Membaca dalam hati ini dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu membaca secara intensif (membaca dengan teliti, memahami isi makna yang disampaikan dan sebagainya) dan membaca secara ekstensif.

**c. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Karakter seseorang tidak terbentuk secara instan namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Karakteristik siswa adalah karakteristik khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai individu atau sebagai kelompok, yang diperhitungkan dalam proses menyelenggarakan pembelajaran. Analisis karakteristik awal peserta didik ialah salah satu cara yang dilakukan dalam memahami; Persyaratan, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik (Andriani Safitri and others, 2022). Ada tiga hal Karakteristik individu peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kultural.
- 3) Karakteristik yang berkenaan

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan rujukan berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan tidak terjadi plagiat atas penelitian yang sudah diteliti oleh orang lain, diantaranya:

Murtini, dalam Tesisnya yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam QS. Luqman (31) ayat 12-19 dan Konsep Strategi Terapannya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam QS. Luqman (31) ayat 12-19, bagaimana konsep strategi pendidikan Islam pada pendidikan anak usia dini, bagaimana konsep strategi penerapannya nilai nilai pendidikan Islam dalam QS. Luqman (31) ayat 12-19 pada pendidikan anak usia dini. Bedanya antara penelitian Murtini dengan penelitian yang akan penulis lakukan di sini adalah, kalau penelitian yang dilakukan oleh Murtini lebih menekankan pada bagaimana konsep strategi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam QS. Luqman (31): 12-19 pada pendidikan anak usia dini (Murtini, 2013, p. 10). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada pendidikan gemar membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa/i tingkat SD/MI di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

Handoko, dalam Jurnalnya yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran Surat Al-Alaq. Berdasarkan penelitiannya bahwa: tesis ini adalah pertama, membahas mengenai Nilai-Nilai pendidikan dalam Surat Al-Alaq terdiri dari : (1) Nilai Gemar Membaca (2) Nilai Keilmuan (3) Nilai Ketauhidan (4) Nilai Akhlak (5) Nilai Alquran (6) Nilai Gemar Menulis, (7) Nilai Gemar Mengajar (8) Nilai Ibadah (9) Nilai Ketakwaan, Kedua, Kontribusi Surat Al-Alaq terhadap pendidikan Terdiri dari : (1) Mengembangkan Keilmuan, (2) Seruan Bertuhid, Ketiga Relevansi Surat Al-Alaq Terhadap Nilai Pendidikan Terdiri dari (1) Alquran Menjadi Pedoman dalam Pendidikan, (2) Belajar merupakan Fitrah manusia dengan Pendidikan (Handoko, 2018, p. 90).

Syaiful Askhari dalam tesisnya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran. Dalam tesisnya membahas tentang nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5 adalah 1) nilai gemar membaca, 2) nilai Ketauhidan, 3) nilai keilmuan, 4) nilai gemar menulis atau perintah untuk menghasilkan karya ilmiah, 5) nilai akhlak, 6) nilai ibadah dan nilai ketakwaan. Kedua, Terdapat Relevansi antara nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan pembelajaran anak (Syaiiful Askhari, 2019, p. 16).

Bedanya antara penelitian Syaiful Askhari dengan penelitian ini adalah, kalau penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Askhari lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 dan relevansinya dengan pembelajaran anak. sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada pendidikan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MI.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian yang akan penulis lakukan, merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dengan menitik beratkan pada pendidikan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

### **C. Kerangka Operasional**

Pada saat ini, karakter gemar membaca telah menjadi bagian dari nilai karakter yang tergolong vital. Sebab kurangnya karakter gemar membaca pada diri seorang secara lazim akan mengakibatkan individu tersebut kekurangan informasi, malas, kurang kreatif serta kurang mampu untuk menyelesaikan dan memecahkan masalahnya sendiri. Apalagi pada zaman modern sekarang ini menuntut seseorang untuk berfikir lebih kompleks dan berusaha lebih maksimal dalam segala hal, maka karakter gemar membaca akan sangat perlu dan dibutuhkan guna menatap realitas hidup kedepan.

Maka, penguatan karakter sebagai bagian atas upaya terencana dalam membentuk dan mendidik setiap individu agar tumbuh-berkembang menjadi manusia mandiri cerdas, cermat dan berakhlak, baik dari aspek jasmani maupun rohani. penanaman karakter bisa diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, juga menggunakan strategi agar peserta didik mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasi dan tingkah laku positif pada dirinya.

Adapun penerapan karakter yang dilakukan kepada peserta didik dalam penelitian ini adalah penguatankarakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu. Maka diharapkan nantinya MIS PP Darul Ulum menjadi jembatan dalam penguatan karakter gemar membaca peserta didik melalui mata pelajaran bahasa indonesia, tentu akan didukung oleh semua pihak madrasah.

Kerangka operasional dalam penelitian dibuat untuk memudahkan dan juga mengarahkan penelitian agar menjadi lebih mudah dipahami. Gambaran dari kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Operasional

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi untuk menjelaskan fakta yang ada dengan cara memaparkan hasil penelitian, serta memberikan Gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti dan data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif.

Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007, p. 11). bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Dalam Teknik pengumpulan data, penulis akan menampilkan data sesuai dengan pembahasan mengenai penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, dalam hal ini data yang dipaparkan diperoleh dari observasi lapangan.

#### **B. Subjek dan Informan Penelitian**

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ada di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. mengenai subjek penelitian ini adalah seluruh warga mulai dari ketua yayasan sampai ke peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat (Ibrahim, 2018, p. 52).

Adapun yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas V. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah siswa, waka kesiswaan, waka Kurikulum, kepala madrasah dan ketua yayasan.

Informan tersebut dapat dianggap memberikan informasi, data, penjelasan, keterangan dan lainnya sesuai dengan apa yang peneliti cari dilapangan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah	Keterangan
1.	Wali Kelas V	1 Orang	Informan Utama
2.	Waka Kurikulum	1 Orang	Informan Pendukung
3.	Waka Kesiswaan	1 Orang	Informan Pendukung
4.	Ketua Yayasan	1 Orang	Informan Pendukung
5.	Kepala Madrasah	1 Orang	Informan Pendukung
6.	Siswa	3 Orang	Informan Pendukung

C. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi tempat, merupakan daerah atau wilayah Dimana subjek atau objek penelitian hendak diteliti. Peneliti melakukan penelitian dijenjang Pendidikan dasar, yakni di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, yang beralamat Jl. Raya Muara Labuh- Padang Km.19 Sungai Kalu Pakan Rabaa Utara Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.
2. Dimensi pelaku, merupakan subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu

proses penelitian, Adapun dimensi pelaku adalah guru kelas V, waka kurikulum ketua yayasan, kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas dan siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

3. Dimensi kegiatan, merupakan implementasi dari adanya hakikat manusia sebagai makhluk hidup. Adapun dimensi kegiatan disini adalah penguatan karakter gemar membaca yang dilakukan oleh guru kelas melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini merupakan data-data yang diambil dan dihimpun dari pengamatan peneliti yang disusun kedalam bentuk kalimat bukan angka-angka. Data yang didapatkan bersumber dari cakupan transkrip observasi, wawancara, catatan lapangan, audio, dokumen dan sebagainya yang mendeskripsikan tentang pembelajaran di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang berisi data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, misalnya narasumber atau informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan melalui kata dan tindakan yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

###### **b. Data Sekunder**

Sumber informasi sekunder adalah sumber informasi tambahan yang tidak langsung berasal dari lapangan, melainkan berasal dari sumber yang dibuat oleh orang lain, misalnya: buku, buku harian, disertasi, dokumen, sumber referensi yang relevan. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data tambahan atau sebagai sumber data primer jika sumber tersebut tidak

tersedia dalam perannya sebagai sumber data primer (Farida Nugrahani, 2017, p. 113). Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, literatur dan sumber referensi yang relevan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada umumnya data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. fokus pengamatan ada tiga komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), pelaku tindakan (aktifitas). Selama penelitian, peneliti memosisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak di lapangan (Farida Nugrahani, 2017, p. 114).

Metode pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian yang sangat berpengaruh dalam penelitian kualitatif. Dengan bantuan observasi, peneliti dapat secara terstruktur mendokumentasikan dan merefleksikan aktivitas serta hubungan yang diteliti. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan di direkam dengan cermat apabila relevan dengan topik dan masalah yang diteliti dalam penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki keunikan khusus dibandingkan dengan teknik wawancara atau survei. Ketika wawancara dan survei menuntut peneliti untuk berkomunikasi dengan informan, observasi tidak hanya berpatokan pada orang semata tetapi juga dapat diarahkan pada objek lain seperti alam, objek atau peristiwa.

Maka pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti dalam hal ini terlibat langsung kepada objek yang menjadi kajian penelitian. Hal-hal yang menjadi bagian observasi adalah bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

##### **2. Wawancara**

Pada penelitian kualitatif, biasanya sumber data utama adalah manusia yang berperan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara

merupakan teknik penggalian data yang utama dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, lengkap dan mendalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2010, p. 194).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa catatan yang bisa berbentuk tulisan, foto, atau sejenisnya yang mendukung dari bagian penelitian. Dokumentasi juga bagian penting yang tidak bisa dilupakan karena akan menguatkan penelitian selain dari adanya observasi dan wawancara, artinya data akan semakin valid dan bisa dipercaya.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran yang ada di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian berarti alat pengumpul data. Penelitian ini didukung dengan instrumen observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Instrumen Observasi digunakan untuk memperoleh situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*). Penulis menggunakan pedoman observasi penguatan penerapan karakter gemar membaca.
2. Instrumen Wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan guru kelas, waka kurikulum, ketua yayasan, kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa tentang penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Instrumen Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan tentang penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya (Sugiono, 2010, p. 308).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data model Miles and Huberman (1984). Miles and Huberman mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Berikut ini akan dipaparkan model analisis data yang akan diterapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Komponen pertama dari analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya diawali sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, memperjelas, dan memfokuskan, dengan menghilangkan hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta menyusun data

sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada kesimpulan yang dapat diandalkan.

## 2. penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan kumpulan data organisasi berupa deskripsi lengkap dan narasi yang disusun berdasarkan hasil reduksi data kunci dan disajikan dalam menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar memudahkan. Untuk memahami tujuan dari penyajian data ialah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Oleh karena itu penyajian data harus dikemas dalam format yang sistematis, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Dengan memahami pemaparan data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan hasil penelitian dan menyajikan kesimpulan akhir penelitian (Farida Nugrahani, 2017, p. 174).

## 3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan adalah interpretasi hasil analisis dan interpretasi data. Penelitian kualitatif sangat berbeda dengan menarik kesimpulan dalam penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengujian hipotesis. Kesimpulan harus ditinjau selama penelitian untuk dipertimbangkan. Makna yang muncul dari data harus selalu diperiksa kebenaran dan kesesuaian untuk memastikan keakuratannya.

Proses verifikasi kesimpulan awal dapat dilakukan dengan mengulang langkah-langkah penelitian, yaitu. menindaklanjuti semua langkah penelitian yang telah selesai dilakukan, termasuk meninjau data yang dikumpulkan di lapangan, menarik kesimpulan dari catatan lapangan dan menarik kesimpulan awal yang telah dirumuskan (Farida Nugrahani, 2017, p. 117).

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mencapai apa yang peneliti harapkan. Pemeriksaan keabsahan data berfungsi sebagai pembuktian tentang keilmiahansuatu penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan.

Salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Winarni, 2018, p. 183). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, berikut uraiannya:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah didapatkan dari beberapa sumber (Winarni, 2018, p. 184). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa sumber. Sumber yang digunakan yaitu Waka Kurikulum, Wali Kelas V, Waka Kesiswaan, Kepala Madrasah dan Ketua Yayasan. Data yang diperoleh dideskripsikan secara lebih rinci.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yang digunakan untuk menguji kreibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda (Winarni, 2018, p. 184). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang penguatan karakter gemar membaca dengan Teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi, kemudian dicek dengan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid

dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda (Winarni, 2018, pp. 184–185). Jika hasil yang didapatkan berbeda maka dilakukan pengecekan berulang-ulang agar mendapatkan data yang bisa ditemukan kepastiannya.

Penggunaan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu ini diharapkan mampu mendapatkan data yang valid dan kredibel agar dapat dibuktikan kebenarannya.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu**

###### **a. Sejarah Singkat MIS PP Darul Ulum**

Pada awalnya Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berdiri pada tanggal 10 Mei 1994 berada dibawah naungan Yayasan Darul Ulum (YDU) beralamat di Jalan Raya Muara Labuh – Padang Km 19 Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat.

Pondok pesantren Darul Ulum Sungai Kalu didirikan oleh 2 orang bersaudara dan 1 orang teman karib, 2 orang bersaudara itu adalah Drs. H. Syahrul Wirda, MM (Mantan Kakanwil Kemenag Propinsi Sumatera Barat), dan Buya (Alm) Ahmad Wali, sedangkan 1 orang teman karib adalah Marjohan. Oleh para pendiri tersebut untuk pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ulum secara keseluruhan di serahkan kepada Buya (Alm) Ahmad Wali sampai detik hayat beliau terakhir. Namun untuk melanjutkan estafet kepemimpinan sejak beliau wafat beberapa tahun yang lalu (14 Januari 2016) dilanjutkan oleh Putra beliau yaitu H. Akmal Ahmad, Lc. MM.

Berbicara tentang Pondok Pesantren Darul Ulum secara khusus. Maka secara kuantitas, saat itu siswa yang datang ke Pondok Pesantren Darul Ulum Terdiri dari 2 kabupaten yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan namun sebagian besar dari Kabupaten Solok Selatan.

Disamping itu, sistem pengajaran dan penilaian di Pondok Pesantren Darul Ulum yang masih dinilai klasik oleh sebagian orang pada saat itu, ternyata tidak selamanya berimplikasi negatif dan merupakan karakteristik yang masih dipertahankan Pondok Pesantren

Darul Ulum hingga saat ini. Ternyata, hal itu tidak mengurangi kiprah para alumninya untuk berbuat dan berjuang ditengah masyarakat. Sisi positif lainnya, sistem penilaian dan kelulusan yang sangat ketat telah mengeluarkan alumni yang cukup mapan dalam ilmu Pengatahuan dan mampu menjawab tantangan zaman,dan populasinya sekitar 100 an orang.

Secara umum, sarana prasarana pada Pondok Pesantren Darul Ulum pada saat itu masih belum memadai sebagaimana layaknya sebuah instansi pendidikan yang berbasiskan teknologi dan informasi, masih banyak yang belum di miliki walaupun secara umur sudah cukup matang, namun disegi kelengkapan sarana prasaran masih jauh dari kata matang.

Luas seluruh areal kompleks Pondok Pesantren 3,5 hektar, dimanfaatkan untuk bangunan sekitar 2 hektar, Sedangkan sisa lahan 1,5 hektar dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian yang meliputi tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, kolam ikan dan tanaman obat-obatan atau biofarma.

Secara singkat dipaparkan tentang program pendidikan yang di kelola oleh Pondok Pesantren Darul Ulum yang terhitung dari Tahun 1994 yang lalu sebagai berikut :

1. Pada tahun 1994 awal pembukaan sekolah kami membuka lembaga pendidikan sederajat SLTP (Madrasah Tsanawiyah). Tiga tahun kemudian (1996) kami telah mengeluarkan alumni perdana sebanyak 10 Orang.
2. Berikutnya pada tahun Pelajaran 1997/1998 kami menambah lagi jenjang pendidikan sederajat SLTA (Madrasah Aliyah). Pada tahun berikutnya 2000/2001 dan sampai saat ini kami mengeluarkan alumni-alumni yang berskala baik Nasional maupun Internasional.
3. Pada tahun pelajaran 2003/2004 kami menambah lagi jenjang pendidikan sederajat SD ( Madrasah Ibtidaiyah ) dan TK ( Raudhatul Athfal ).

Melihat kondisi serta minat masyarakat, dan ditambah lagi dengan minimnya biaya operasional yang dimiliki, maka untuk tingkat MA dan MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum sementara waktu pasif dan pengurus Yayasan fokus pada Tingkat MI yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) PP Darul Ulum.

b. Data Madrasah

Nama Madrasah	: MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu
Alamat	: Jln. Raya Muara Labuh- Padang Km. 19 Sungai Kalu, Kec. Koto Parik Gadang Diateh, Kab. Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. 27776.
Status Madrasah	: Swasta
Akreditsi Madrasah	: B
NPSN	: 60727209
NSM	: 111213110001
Tahun didirikan	: Juli 2003
Satus Bangunan	: Milik Yayasan
Kondisi Bangunan	: Permanen ( Rusak Sedang)
Luas Bangunan	: 1000 M <sup>2</sup>
Kantor	: 10 x 10 M <sup>2</sup>
Ruangan belajar	: 6
Ruang rusak	: 3
Pustaka	: 1
Majelis Guru	: 1
Kantin	: 1
Kegiatan Belajar	: Pagi sampai Siang
Pengelolaan Madrasah	: Yayasan Darul ulum
Terletak Pada lintasan	: Jalan Raya
Jarak Madrasah Ke pusat	:
Propinsi	: 120 Km
Kecamatan	: 15 Km
Kabupaten	: 60 Km

c. Pimpinan Madrasah

Tabel 2. Kepala Madrasah

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
Ahmad Wali ( Alm)	Juli 2003 s/d Desember 2014
Afridawati, S.Pd	Januari 2015 s/d Sekarang
<b>Wakil Kepala Madrasah</b>	
Fenita, S.Pd	Waka Kurikulum
Emilda Yanti, S.Pd	Waka Kesiswaan
Yendra Yeni, A.Md, Pd	Waka Sarpras

*Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 06 Januari 2025*

d. Rombongan Belajar

Tabel 3. Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2024/2025

<b>Nama Madrasah</b>	<b>Kls I</b>	<b>Kls II</b>	<b>Kls III</b>	<b>Kls IV</b>	<b>Kls V</b>	<b>Kls VI</b>	<b>Jumlah</b>
MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	1	1	1	1	1	1	6

*Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 06 Januari 2025*

**2. Visi, Misi, dan Tujuan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu**

- a. Visi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu “Tempat mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, terampil, berprestasi dan berakhlak mulia”.
- b. Misi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu yaitu:
  1. Menyelenggarakan Pendidikan umum dan agama menuju peningkatan kualitas.
  2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  3. Menumbuh kembangkan semangat yang berakhlakul karimah.
  4. Menumbuh kembangkan kegiatan yang berwawasan IPTEK.
  5. Membimbing siswa memiliki dasar intelektual yang baik.
- c. Tujuan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu
  1. Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas
  2. Terlaksanaannya pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
  3. Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berkarakter,

berakhlak mulia dan berbudaya

4. Terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.
5. Mengupayakan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Mengembangkan kreatifitas siswa.
7. Terwujudnya kepribadian terhadap hari besar agama oleh seluruh warga madrasah.
8. Terwujudnya kelulusan yang berkualitas.

### **3. Letak Geografis MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu**

MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu merupakan madrasah Ibtidaiyah swasta di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan, yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Ulum. Berada di Jalan Raya Muara Labuh-Padang Km. 19 Sungai Kalu Nagari Pakan Rabaa Utara Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan yang dibatasi oleh:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan ladang penduduk

### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu**

Pendidik atau guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai pentransfer ilmu, pengalaman serta figure bagi siswa/i yang nantinya akan digugu dan ditiru oleh siswa/i.

Adapun keadaan pendidik yang bertugas di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu berjumlah 6 orang guru kelas, 1 orang guru PAI. Tenaga kependidikan yaitu 1 orang Tata Usaha dan 1 orang perpustakaan. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu dapat dilihat pada table berikut:

Table 4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	H. Akmal Ahmad, Lc, MM	Ketua Yayasan	GTT
2.	Afridawati, S.Pd	Kepala Madrasah	GTT
3.	Yenti Derita, S.Pd	Guru Kelas I	PTT
4.	Musnizar, S.Pd	Guru Kelas II	PTT
5.	Riska Marta Fitri, S.Pd	Guru Kelas III	GTT
6.	Darmi Susanti, S.Pd.I	Guru Kelas IV	GTT
7.	Emilda Yanti, S.Pd	Guru Kelas V	GTT
8.	Fenita, S.Pd	Guru Kelas VI	GTT
9.	Hikmawati, A.Md, Keb	Tata Usaha	GTT
10.	Fitri Yulia	Perpustakaan	GTT

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 06 Januari 2025

### 5. Keadaan siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Sesuai yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya pada Tahun Ajaran 2024/2025 secara keseluruhan siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu berjumlah 103 orang. Ini berasal dari berbagai jorong yang ada di Nagari Pakan Rabaa Utara, dan diantar jemput oleh angkutan madrasah. Berikut tabel keadaan siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Tabel 5. Keadaan Siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

TAPEL	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2024/2025	K	R	K	R	K	R	K	R	K	R	K	R	103
	11	10	13	13	7	8	6	8	11	2	5	7	103

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 06 Januari 2025

### 6. Kondisi Sarana Dan Prasarana MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Kondisi sarana prasarana MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu terutama gedung untuk ruang belajar sebagian tidak layak dipakai lagi

karena dinding dan pintunya bisa dikatakan sudah rapuh dan gedung ini termasuk gedung lama yaitu gedung pertama kali pesantren ini didirikan, sebagian lagi sudah bagus dan berkeramik karena pada tahun 2023 MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu mendapat Bantuan Kinerja dan Bantuan Afiriasi Work Bank.

a. Kondisi Ruang/Lokal

Tabel 6. Kondisi Ruang/Lokal MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	GEDUNG	VOLUME	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Tu	1	Rusak Ringan
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	3 Baik 3 Rusak Berat
5.	Musalla	1	Rusak Berat
6.	Perpustakaan	1	Rusak Ringan
7.	Kantin	1	Rusak Berat
8.	UKS	1	Rusak Ringan
9.	Ruang CBT	1	Baik

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 06 Januari 2025

b. Kondisi Tanah

Tabel 7. Kondisi Tanah MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

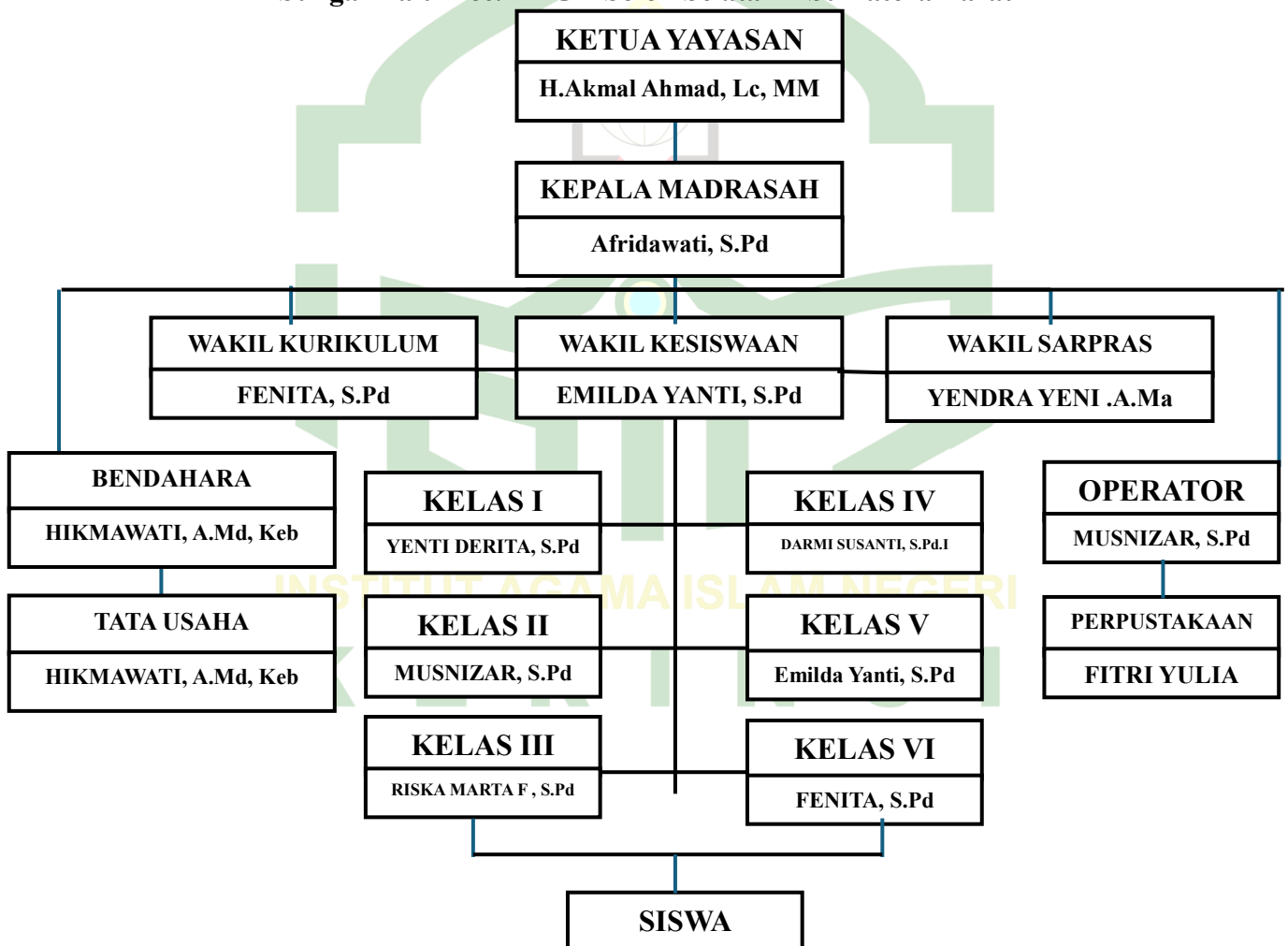
No	Keadaan Tanah	Luas	Keterangan
1.	Keseluruhan Tanah	3.000 M <sup>2</sup>	
2.	Bangunan	1.000 M <sup>2</sup>	
3.	Halaman	1.000 M <sup>2</sup>	
4.	Tanah Kosong	1.000 M <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>		3.000 M <sup>2</sup>	

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 06 Januari 2025

**7. Struktur Organisasi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025**

Struktur lembaga atau organisasi tersebut harus ada sebagai pedoman atau gambaran dari koordinasi dan terorganisasinya pembagian tugas dan wewenang dalam lembaga tersebut. Begitu juga dengan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu dimana struktur lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan guna untuk mengaktifkan dan mengefisienkan serta pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

**Struktur Organisasi Tata Kelola  
Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ulum  
Sungai Kalu Kec. KPGD Solok Selatan – Sumatera Barat**



Gambar 2. Struktur Organisasi Tata Kelola MIS PP Darul Ulum Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Karakter Gemar Membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.**

Dalam upaya penguatan karakter gemar membaca siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala madrasah, berikut adalah keterangan dari kepala madrasah:

Karakter gemar membaca saat ini di MIS PP Darul Ulum belum baik dan masih rendah dan sedang kami upayakan, kenapa kami katakan seperti itu, karena masih ada peserta didik yang tinggal kelas dikarenakan belum bisa membaca serta belum timbul dari dalam diri peserta didik kebiasaan tersebut dan masih butuh bimbingan apalagi ini tingkat dasar. Sehingga membutuhkan peran semua pihak baik dimadrasah maupun peran orang tua untuk menguatkan karakter gemar membaca peserta didik (Afridawati, n.d., p. 6 Januari 2025).

Selain hal di atas, kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa :

Sebagai kepala madrasah saya sudah memberikan instruksi kepada waka kurikulum dan waka kesiswaan beserta seluruh wali kelas dari kelas I sampai kelas VI, untuk selalu menanamkan karakter gemar membaca kepada peserta didik kita, mulai dari hal yang kecil dan bisa sambil bermain. Dan guru bisa merancang nya dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Para guru dalam menyusun rencana pembelajaran di awal pembelajaran harus sudah ada materi penguatan karakter gemar membaca terutama guru kelas dan peserta didik. Mereka berkolaborasi menyusun kegiatan yang mendukung pembentukan karakter gemar membaca, karena membaca adalah hal yang sangat penting (Afridawati, n.d., p. 6 Januari 2025).

Pada kesempatan yang sama kepala madrasah juga menjelaskan bahwa :

Membentuk karakter gemar membaca peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan kegiatan di luar kelas dan juga di luar lingkungan madrasah harus terus dibina dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Karena mereka bersosialisasi tidak hanya di madrasah saja, saya memberikan keleluasan kepada wakil wakil saya dan para majelis guru, untuk membuat kegiatan yang menarik siswa untuk gemar atau suka dengan membaca (Afridawati, n.d., p. 6 Januari 2025).

Sesuai keterangan dari kepala madrasah dan observasi terhadap peserta didik kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu, karakter gemar membaca peserta didik belum baik hal ini dapat dilihat dari belum semuanya timbul kesadaran dari dalam diri setiap peserta didik dan masih ada peserta didik yang belum bisa membaca, karena tingkat dasar anak-anak lebih cenderung banyak bermain apalagi sekarang zaman teknologi, untuk dirumah mereka lebih memilih main HP dari pada membaca buku. Meski demikian, madrasah terus berupaya agar karakter gemar membaca tumbuh dalam diri peserta didik sehingga nantinya bisa menjadi kebiasaan.

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa:

Pengadaan dan pengembangan sarana prasarana literasi, seperti melengkapi dan mengaktifkan perpustakaan madrasah walaupun saat ini dengan buku yang seadanya, akan tetapi kami akan terus berupaya untuk melengkapi buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kami mendorong para guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dalam berbagai mata pelajaran, kami juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler literasi, yang sangat penting sekali kami terus menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membimbing dan memantau anak di rumah (Afridawati, n.d., p. 6 Januari 2025).

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan ibu wakamad bidang kurikulum MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu. Berikut adalah hasil wawancara :

Kurikulum kita sama dengan madrasah/ sekolah dasar lainnya, tetapi kita tidak meninggalkan kurikulum yang lama, seperti saat ini kurikulum merdeka, dalam proses pembelajaran kita tetap memakai kurikulum K13, dan menekankan literasi. Karena literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik dasar, tetapi merupakan ketrampilan fundamental yang memberdayakan mereka untuk belajar, berpikir kritis, berkomunikasi efektif, memahami nilai-nilai agama, mengembangkan karakter dan mempersiapkan diri untuk masa depan (Fenita, n.d., p. 6 Januari 2025).

Selain hal di atas, wakil kepala bidang kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

Program literasi madrasah kita yang pertama adalah setiap hari, sebelum memulai proses pembelajaran kami mengalokasikan waktu 30 menit untuk kegiatan membaca terutama murajaah hafalan peserta didik dan kegiatan membaca materi pembelajaran, guru juga ikut membaca dan murajaah. Kedua, mendorong guru untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam setiap tema pembelajaran, ketiga pemanfaatan perpustakaan madrasah, menghias kelas dengan nuansa literasi serta membuat poster motivasi, mading, lokal khusus dan pembiasaan pagi (Fenita, n.d., p. 6 Januari 2025).

Lanjut, waka kurikulum juga menjelaskan bahwa:

Sebelum ada program-program literasi, anak-anak belum terbiasa baca-baca apa saja sehingga terkesan cuek dan tidak peka dengan apa yang ada di sekitar. Dan waktu istirahat mereka hanya makan-makan habis itu main-main. Kalau sekarang mereka bisa baca buku di perpustakaan, membaca mading, dan slogan literasi. Awalnya memang terlihat agak malas-malasan dan terpaksa, akan tetapi lama kelamaan akhir terbiasa, dan sekarang palingan yang belum bisa lancar membaca dan mereka setidaknya melihat buku yang bergambar di perpustakaan dan melihat mading yang setiap 2 minggu berganti temannya (Fenita, n.d., p. 6 Januari 2025).

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wakamad bidang Kesiswaan:

Dikelas tinggi rata-rata peserta didik sudah bisa membaca dan ada sebagian kecil yang masih belum lancar membaca, laporan ini kami terima dari walas-walas ketika rapat bulanan. Permasalahannya adalah memahami isi bacaan serta mencari jawaban dari bacaan peserta didik masih keteteran. Karena kuncinya tadi membaca sekedar membaca tanpa memahami makna, permasalahan ini yang sedang kami upayakan saat ini. Kami sepakat bekerja sama dengan guru walas untuk memberikan waktu 15 menit setelah murajaah setiap pagi untuk membaca apa saja sebelum proses pembelajaran di mulai, apa pun yang dibaca oleh anak dan nantinya akan diberi penguatan oleh gurunya (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

MIS PP Darul Ulum guru kelas merangkap semua bidang studi baik umum maupun pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan tidak ada guru yang berijazah PAI.

Berhubung ibu waka kesiswaan juga sebagai guru kelas V, peneliti langsung mewawancarai beliau mengenai kelas V. Berikut pernyataan guru kelas V :

Kelas V berjumlah 15 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 orang perempuan. Dari 15 orang tersebut 2 orang yang masih belum lancar membaca. Memang awal saya masuk ke kelas V, 2 orang ini memang sama sekali belum lancar membaca dan masih mengeja. Dan 13 orang ini sudah lancar membaca akan tetapi memahami isi bacaan sebagian dari mereka belum bisa, harus dibimbing. Minsalkan di buku LKS itukan ada cerita, dan dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai cerita tersebut, sebagian dari mereka nggak ketemu jawabannya padahal jawabannya sudah ada dalam bacaan tersebut (Emilda Yanti, n.d., p. 6 januari 2025).

Sebagai guru, tentu tidak bisa melepaskan tangan dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, apalagi ini siswa tingkat dasar semua berakar dari dasar. Untuk memahami masalah ini guru kelas V mencoba berbagai cara karena tugas seorang guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik yang di gugu dan di tiru. Untuk mengatasi hal ini guru kelas V menyampaikan :

Cara yang pertama yaitu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung literasi, ini sangat penting sekali supaya anak-anak betah di dalam kelas, seperti menghias kelas dengan nuansa literasi, menyediakan pojok baca walaupun pojok bacanya belum senyaman yang ada disekolah-sekolah mewah, memajang poster-poster menarik berisi kutipan-kutipan inspiratif dan hasil karya mereka. Kedua mengintegrasikan kegiatan membaca dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Al-Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan. Hal ini sudah saya tuangkan dalam RPP. Ketiga memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, sebagai guru kita menginginkan anak-anak gemar membaca tentu terlebih dahulu kita harus suka dengan membaca, setiap kegiatan pembelajaran kita dengan anak-anak saling menyimak dan setelah itu saya jelaskan apa yang kita dan anak-anak baca(Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

Dari pernyataan tersebut, artinya pembelajaran tentang penguatan gemar membaca sudah diterapkan oleh guru kelas V ke peserta didik sebagai mana mestinya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi

tentang teks prosedur (Langkah-langkah membuat sesuatu) dan gemar membaca salah satu upaya penguatan karakter gemar membaca pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diberikan materi teori dengan menghafal surah Al-Alaq ayat 1-5 beserta artinya karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat sekali kaitannya dengan membaca, menyimak, menulis dan memahami. Melalui model pembelajaran “*Walking Gallery*” yang berfokus pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Materi disampaikan oleh guru dalam bentuk powerpoint dengan permainan “*Wordwall*” untuk menguji pemahaman peserta didik dan tugas-tugas kelompok yang berkaitan dengan karakter gemar membaca.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas V yang terlambat lancar membaca, yaitu :

Dulu saya tidak suka membaca, karena malas saya lebih senang bermain, malah waktu kelas III saya jarang masuk kelas saya lebih senang diluar sampai teman-teman pulang sekolah. Akan tetapi semenjak saya berada dikelas V saya malu tidak bisa membaca, saya melihat kelas ini bagus dan hiasan dindingnya berwarna-warni saya lebih senang membacanya walaupun saya membacanya belum lancar. Dan ibu walas sering memberi saya semangat dan tugas khusus untuk saya agar saya terus membaca baik dikelas maupun dirumah (Zikra Arya Putra, 2024, p. 6 Januari 2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua kelas V dan dia juga juara kelas dan juara setiap lomba antar madrasah dan sekolah.

Membaca adalah hal yang sangat penting, karena membaca kita bisa jadi tahu segalanya, bisa banyak wawasan dan pengetahuan. Dan semakin pentingnya membaca sehingga surah yang pertama kali turun yaitu *Iqra'* bacalah. Saya pernah dapat konsep ceramah dari bu guru membahas tentang pentingnya membaca, maksud membaca di sini membaca diri, membaca alam dan membaca kekuasaan Allah swt (M. Fadlan Zon, 2024, p. 6 Januari 2025).

Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu siswi kelas V mengenai pengalamannya tentang karakter gemar membaca, yaitu:

Setiap pagi siapa yang sudah menyetor hafidz boleh membaca materi yang akan dipelajari yang ada di LKS, kami boleh bebas mencari tempat yang nyaman yang terpenting kami tidak saling

mengganggu antar teman. Kami boleh di meja masing-masing atau di pojok baca. Saya sering membaca bersama teman yang lain, agar bisa berbagi dan bertanya tentang isi bacaan yang saya baca (Naira Faradisha, 2024, p. 6 Januari 2025).

Menurut pernyataan di atas dan observasi, ada beberapa hal yang dapat dijelaskan terkait dengan pentingnya penguatan karakter gemar membaca khususnya pada siswa kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu yang didukung oleh seluruh personil yang ada di madrasah, antara lain:

- a. Masih ada siswa kelas V yang belum lancar membaca dengan alasan sebelum berada di kelas V malas dan lebih memilih bermain dari pada membaca, sehingga dikelas tinggi merasa malu. Guru kelas memulai dengan cara menghias kelas dengan nuansa literasi dan selalu memotivasi mereka, agar lebih semangat dalam membaca.
- b. Rata-rata siswa kelas V sudah bisa membaca akan tetapi memahami isi bacaan atau mencari jawaban dari sebuah pertanyaan dalam bacaan masih keteteran, guru kelas berusaha mengintegrasikan pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an bahwa membaca itu sangat penting sambari mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an kepada peserta didik.
- c. Dengan berbagai cara yang menarik yang dilakukan oleh guru kelas V tentang penguatan karakter gemar membaca di kelas V siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk membaca.

Oleh karena itu, penguatan karakter gemar membaca di MIS PP darul Ulum Sungai Kalu harus terus dilakukan dengan strategi pendekatan yang menarik yang dilakukan oleh para pendidik. Seorang guru harus terus dan terus belajar dalam memberikan terbaik untuk peserta didiknya agar peserta didiknya berhasil dan mempunyai modal awal untuk mereka menempuh jenjang berikutnya.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada, guru kelas dari kelas I sampai kelas VI dan khususnya kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu harus *open* dalam merima pembaharuan pembelajaran untuk menemukan solusi yang terbaik agar terbentuknya karakter gemar

membaca bagi semua peserta. Guru kelas V menggunakan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran untuk menguatkan karakter gemar membaca pada diri peserta didik, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dengan mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur dan pentingnya membaca. Sehingga nantinya peserta didik akan paham akan pentingnya memiliki karakter gemar membaca sejak dini dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan wawancara guru kelas V beliau mengatakan, bahwa:

Menjadi guru kelas dasar harus banyak sabar dan banyak belajar, terkadang kita harus masuk ke dunia mereka, dengan berbagai pendekatan dan cara agar mereka tertarik dengan pembelajaran yang kita ajarkan. Saya berusaha merangkul mereka seperti anak kandung saya sendiri, ada waktunya saya ketawa sama mereka, ada waktunya mereka bermanja-manja dengan saya, dan ada waktunya saya marah, dengan kita dekat dengan mereka, mereka mempunyai *figure*, kalau sudah seperti itu akan mudah kita menumbuhkan karakter apa saja serta memudahkan kita memasukkan materi pembelajaran kepada mereka, jadi, menjalin kedekatan dengan peserta didik adalah hal yang sangat penting menurut saya (Emilda Yanti, n.d., p. 6 januari 2025).

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, Wakakur, Wakasis, Wali Kelas V dan beberapa siswa MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu serta observasi, terlihat bahwa kondisi karakter gemar membaca pada peserta didik belum baik dan masih perlu berbagai upaya khusus karena masih ada peserta didik kelas V yang belum lancar membaca dan memahami apa yang dibaca. Maka dari itu penguatan karakter gemar membaca kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu sangat penting untuk diterapkan.

## **2. Perencanaan, Pelaksanaan Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V.**

Penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas V, berikut pernyataan guru kelas V:

Sebelum masuk ke dalam kelas saya membuat perencanaan bagaimana pembelajaran yang akan saya ajarkan supaya menarik dan paham oleh peserta didik saya, dan itu semua saya tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdiri dari tiga tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Didalam proses pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Dalam penutup terdiri dari tiga kegiatan yaitu evaluasi, tindak lanjut, dan refleksi (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

Adapun tahapannya yang disampaikan oleh guru kelas V di jabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum masuk ke dalam kelas, guru terlebih dahulu mendesain rancangan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru yaitu:

1. Menganalisis tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah peserta didik mampu mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif serta memahami makna yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.
2. Indikator dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah Mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, serta menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif dan mampu mengintegrasikan pentingnya membaca dengan surah Al-Alaq ayat 1-5. Mempraktikan secara mandiri tentang teks prosedur dengan urutan proses serta menambahkan imbuhan kan dan lah dan memahami makna surah al-Alaq ayat 1-5.
3. Materi pembelajaran adalah membaca dan menulis teks prosedur serta memahami makna surah Al-Alaq ayat 1-5.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *student center learning*. Model pembelajaran adalah *Walking Gallery* dan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, presentasi,

penugasan, pembiasaan dan murojaah surah Al-Alaq ayat 1-5 beserta artinya.

5. Sarana prasarana yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran ini adalah alat tulis, LKPD, LCD proyektor, speaker, dan laptop. Link video youtube untuk menampilkan contoh dari teks prosedur dan untuk manayangkan materi ajar, buku pegangan guru bahasa Indonesia, juz'sama untuk peserta didik dan Al-Qur'an terjemah untuk pegangan guru.

Guru kelas V juga menata ruang kelas seperti mengelompokkan peserta didik secara heterogen, hal ini bertujuan agar tidak ada deskriminasi terhadap peserta didik yang berkemampuan cepat dan berkemampuan lambat, semuanya sama mereka akan diarahkan untuk bekerja sama di dalam kelompok. Dan menetapkan gallery untuk setiap kelompok untuk menempelkan hasil diskusi peserta didik.

b. Pelaksanaan

Langkah penting dalam proses pembelajaran adalah seorang guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peserta didik, tidak cukup di lakukan hanya satu kali, harus diulang-ulang agar peserta didik benar-benar bisa dan paham. Apalagi tingkat dasar, artinya dasar dari semua pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung guru kelas V melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam oleh guru kelas V, peserta didik berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, guru dan peserta didik saling menanyakan kabar. Selanjutnya murojaah surah Al-Alaq beserta maknanya secara

klasikal atau bersama, dan dilanjutkan dengan menyeter hafalan surah Al-Alaq 1-5 beserta artinya.



Gambar 3. Peserta Didik Sedang Murojaah Surah Al-Alaq Beserta Maknanya dan Menyeter Hafalannya.

Kegiatan hafidz dan morajaah sebelum kegiatan inti pembelajaran adalah salah satu program unggulan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu dalam penguatan karakter religi dan karakter gemar membaca, Peserta didik menghafal Al Qur'an tidak hanya di madrasah akan tetapi juga di rumah. Guru selalu memberi PR hafidz setiap hari dan disetorkan besok harinya. Hal ini untuk mengurangi kegiatan bermain peserta didik yang terlalu banyak keluyuran saat pulang sekolah dan bermain dejet.

Bagi peserta didik yang sudah menyetorkan hafidz, guru memberikan bacaan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu menghafal surah Al-Alaq ayat 1-5 beserta artinya dan materi teks prosedur, dan para peserta didik boleh mencari tempat yang aman seperti di pojok baca kelas V yang sederhana atau boleh juga di meja masing-masing. Hal ini bertujuan agar para peserta didik lebih lancar dan bisa memahami apa isi dari bacaan yang mereka baca.

Setelah itu guru menjelaskan makna dari ayat pertama sampai lima surah Al-Alaq dan peserta didik menyimak, serta hubungannya dengan teks prosedur dan menggali pengalaman

peserta didik tentang langkah-langkah membuat sesuatu yang pernah dilakukannya.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru kelas V sudah membagikan peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya untuk mereka berdiskusi nantinya. Setelah itu guru menayangkan slide *powerpoint* yang berisi ringkasan materi, berupa video dan permainan yang menggunakan akses internet. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks prosedur dan hubungannya dengan surah Al-Alaq ayat 1-5 agar mereka mengetahui begitu pentingnya membaca.

Peserta didik juga antusias menonton video yang berisi tentang langkah-langkah membuat mie goreng, mereka senang karena kita ketahui bahwa anak-anak akan lebih cepat paham sesuatu apabila mereka melihat langsung serta mendengar dan apa yang mereka lihat bisa mereka hubungkan dengan pengalaman pribadi mereka dalam kegiatan tanya jawab.



Gambar 4. Peserta Didik Menyimak Video Pembelajaran

Setelah menyimak materi, peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai materi yang sudah dibahas. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda mengenai teks prosedur dan mendapat tugas yang sama yaitu menterjemakan surah Al-Alaq ayat 1-5.

Selesai diskusi antar peserta kelompok, setiap kelompok menempelkan hasil diskusinya di *Gallery* masing-masing kelompok, setelah itu setiap anggota kelompok berjalan melihat *Gallery* kelompok lain dan mencatat komentar untuk kelompok tersebut yang nantinya akan di diskusikan. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi antar kelompok, mereka saling melempar dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai materi teks prosedur dengan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5, guru menggunakan *Platform Workwall* agar lebih menarik dan peserta didik bersemangat dalam menjawab pertanyaan. Salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk memilih kotak yang tampil di layar monitor, perwakilan kelompok boleh meminta pendapat anggota kelompok untuk memastikan jawaban yang akan di klik.



Gambar 5. Perwakilan kelompok Menjawab Pertanyaan di *Workwall*

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan merefleksikan mana yang sudah dan yang belum paham dan guru juga mengajak peserta didik untuk sama-sama merenungkan pentingnya membaca sebagai sarana mencari ilmu dan

mengembangkan diri, sesuai dengan pesan surah Al-Alaq ayat 1-5. Terakhir pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan akhiri dengan salam.

c. Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru kelas V mengisi buku batas pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kerja peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Walking Gallery* serta mengintegrasikan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teks materi prosedur, tetapi juga bisa mengembangkan karakter gemar membaca yang kuat dan bermakna.

1. Evaluasi

Setelah guru kelas V melaksanakan kegiatan penguatan karakter gemar membaca barulah dilakukan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa berhasilkah kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru kelas V yaitu Ibuk Emilda Yanti, S.Pd beliau juga menjabat sebagai wakil kepala bidang kesiswaan. Berikut yang disampaikan oleh guru kelas V :

Berdasarkan evaluasi dapat dilihat bahwa karakter gemar membaca peserta didik sudah banyak perubahannya dari yang sebelumnya, lewat proses belajar teks prosedur ada keterkaitan antara pengalaman dengan materi yang mereka pelajari seperti selama ini mereka sering melakukan langkah-langkah membuat sesuatu dirumah, akan tetapi mereka belum tahu langkah yang mereka kerjakan itu apa namanya, dan sekarang mereka sudah mengetahuinya, kedua selama ini mereka hanya hafal diluar kepala saja surah Al-Alaq, dan sekarang mereka bisa memaknai, serta mengintegrasikan materi teks prosedur dengan surah Al-Alaq dan pentingnya karakter gemar membaca (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

2. Tindak Lanjut

Setelah adanya evaluasi bahwa adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik, selanjutnya harus dilakukan tindak

lanjut agar karakter gemar membaca ini dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan serta kebutuhan dalam diri peserta didik.

Berikut yang disampaikan oleh guru kelas V :

Berkolaborasi dengan kepala madrasah beserta waka dan majelis guru untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5. Tindak lanjut ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beriman dan gemar membaca (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

Setelah guru kelas V melaksanakan proses penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru kelas V juga berbagi pengalaman dengan guru kelas lainnya agar setiap mata pelajaran yang diajarkan sebaiknya terintegrasi dengan Al-Qur'an. Pada peserta didik yang belum nampak perubahan karakter gemar membacanya, guru kelas V melakukan remedial, dan bagi peserta didik yang tingkat membacanya lebih baik, maka guru kelas V melakukan pengayaan.

Respon dari ketua kelas V mengenai proses penguatan karakter gemar membaca yang berikan oleh guru yaitu: “saya senang sekarang saya lebih bisa mendalami Al-Qur'an, selama ini hanya dibaca dan dihafal sekarang saya bisa memaknai dan begitu pentingnya membaca dan ternyata apa yang kita lakukan sehari-hari semuanya sudah ada dalam Al-Qur'an Masya Allah luar biasa” (M. Fadlan Zon, p. 07 Januari 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas V termasuk lambat dalam membaca:

Saya sangat senang belajar kalau ibu setiap mulai belajar kami diarahkan untuk membaca materi, sehingga saya jadi bisa membaca apalagi ibu mengajarnya pakai laptop kami bisa menonton materi yang diambil dari youtube. Bukan di mata pelajaran bahasa Indonesia saja kami diarahkan untuk

membaca oleh ibu, tapi semua mata pelajaran dan dimana saja sekarang saya menjadi lebih semangat untuk membaca (Zikra Arya Putra, p. 07 Januari 2025).

### 3. Refleksi

Refleksi membantu guru untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan tercapai, termasuk pemahaman peserta didik terhadap materi dan penguasaan keterampilan berbahasa. Selain itu, refleksi juga melihat bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 (seperti pentingnya membaca, menulis, belajar, dan pengakuan Allah sebagai sumber ilmu) telah tersampaikan dan diinternalisasi oleh siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru kelas V menyampaikan bahwa:

Refleksi sangat penting dalam pembelajaran. Melalui refleksi, guru memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perencanaan, pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas V berjalan dengan aman dan lancar.

Selain dalam perose pembelajaran, penguatan karakter gemar membaca harus dilakukan kapan saja di lingkungan madrasah. (Isa et al., 2024, p. 462) menyatakan bahwa penguatan karakter gemar membaca bisa dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa indikator yaitu adanya program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan yang bisa dilihat dari daftar kunjungan perpustakaan, madrasah menyediakan daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, adanya siswa yang

saling tukar bacaan, dan seorang pendidik yang memberikan pembelajaran yang memotivasi peserta didik menggunakan referensi.

#### 1. Program Wajib Baca

Program wajib baca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu dilakukan di pagi hari melalui pembiasaan pagi saaat berbaris dan sebelum pembelajaran di mulai, seperti murojaah dan hafalan surah juz 30 dan 29. Membaca buku sebelum di mulai pembelajaran sudah dilakukan oleh guru di kelas. Program ini perlu dilakukan di madrasah, agar peserta didik terbiasa membaca dan membaca akan menambah pengetahuan. Hasil wawancara juga membuktikan bahwa program wajib baca sudah dilakukan melalui program pembiasaan di kelas. Guru juga ikut membaca Al-Qur'an dan membaca di pojok baca karena guru adalah teladan yang akan di contoh oleh peserta didik.

#### 2. Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan di MIS PP Darul Ulum juga program salah satu program madrasah dalam meningkatkan karakter gemar membaca, kunjungan perpustakaan dilakukan secara bergiliran kelas karena keterbatasan daya tampung dan buku-buku yang tersedia masih sangat terbatas. Ini adalah PR bagi pihak madrasah untuk melengkapi sarana prasarana perpustakaan.

#### 3. Penyediaan Fasilitas dan Suasana Menyenangkan

Selain perpustakaan yang sudah diaktifkan, fasilitas dan suasana membaca yang menyenangkan yang dilakukan oleh peserta didik adalah di dalam kelas, selain bersih dan adem, mereka senang ngumpul di pojok baca dengan suasana kelas yang penuh dengan hiasan.

#### 4. Penyediaan Daftar Buku atau Tulisan yang Dibaca

Hal ini di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu belum di laksanakan karena persediaan buku dipergustakaan sangat minim apalagi di dalam kelas. Di kelas yang ada hanya buku pembelajaran, itu saat ini buku pembelajaran yang bisa di manfaatkan oleh peserta didik untuk di baca.

5. Pembelajaran yang Memotivasi Anak Menggunakan Referensi

Salah satu yang dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih semangat dalam membaca adalah selalu memotivasi peserta didik bahwa membaca itu sangat penting, dan mengintegrasikan dengan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru Kelas V Dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

Dalam penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung dan hambatan yang ditemui. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala madrasah dan guru kelas V tentang apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam penguatan karakter gemar membaca, dalam hal ini ibu Emilda Yanti S.Pd menjelaskan :

“Yaa,,kalau faktor pendukung yang pertama adalah dorongan motivasi yang hampir setiap rapat bulanan selalu diberikan kepala madrasah untuk majelis guru, kedua, kurikulum madrasah yang memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, ketiga Sebagian anak mungkin sudah memiliki minat awal terhadap membaca atau memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya belajar dalam Islam, yang dapat menjadi modal awal bagi guru, keempat guru yang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengintegrasikannya dengan Al-Qur'an secara inovatif (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan karakter gemar membaca masih menurut ibu Emilda Yanti, S.Pd :

Keterbatasan sarana yang kita miliki, kalo bisa setiap hari kita mengajar pakai media, untuk pemakaian laptop dan proyektor kita gantian per kelas secara bergiliran. Kedua, guru mungkin merasa kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama di tengah padatnya materi kurikulum Bahasa Indonesia yang lain. Ketiga, latar belakang sebagian orang tua peserta didik yang notabelnya buruh lepas pergi pagi pulang sore, sehingga untuk memotivasi dan membimbing anak dirumah susah, nampaknya anak belajar ya,,hanya di madrasah saja kalo dirumah banyak yang nggak mengulang pelajarannya, keempat daya tarik gawai dan media sosial terkadang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan membaca buku, kelima tidak semua guru paham dengan integrasi nilai-nilai Al-qur'an dengan mata pelajaran (Emilda Yanti, n.d., p. 6 Januari 2025).

berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam penguatan karakter gemar membaca di MIS PP Darul Ulum yaitu motivasi dari lingkungan sekitar guru, kurikulum madrasah, sebagian siswa sudah mempunyai modal awal dalam membaca, kreativitas dan inovasi. Adapun hambatannya adalah sarana prasarana madrasah, durasi waktu, latar belakang orang tua murid, gawai dapat mengalihkan perhatian murid, keterbatasan guru dalam memahami Al-Qur'an.

### **C. Pembahasan**

Peneliti akan membahas hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang di deskripsikan. Deskripsi ini diharapkan menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai suarah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **1. Gambaran Karakter Gemar Membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi karakter gemar membaca pada peserta didik belum baik dan masih butuh perhatian khusus serta upaya yang serius dari semua elemen madrasah dan orang tua karena masih ada peserta didik kelas V yang belum lancar membaca dan sulit memahami isi bacaan. Maka dari itu penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu penting untuk diterapkan.

Karena gemar membaca adalah suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua individu, dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang, meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi, serta gemar membaca merupakan investasi berharga bagi diri sendiri.

Melihat gambaran dari karakter gemar membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu belum baik sesuai dengan keinginan, seperti diketahui bahwa karakter gemar membaca harus di mulai sejak dini. Pembentukan karakter gemar membaca membutuhkan kesadaran diri dan keteladanan lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, serta konsisten dalam proses pembiasaan. Menurut Laili dan Naqiyah dalam (Isa et al., 2024, p. 459) gemar membaca merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan kegiatan membaca. Adapun tujuan pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu untuk menciptakan hubungan timbal balik di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah yang literat, menumbuhkan karakter peserta didik agar bersemangat dalam belajar, menunjukkan rasa empati, menghargai, dan peduli sesama, menumbuhkan semangat rasa ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi, dan peduli lingkungan sosialnya Batubara dalam (Isa et al., 2024, p. 460).

Karakter gemar membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia agar muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Sejalan

dengan itu, Al Qur'an juga mendorong umat islam untuk mencari ilmu pengetahuan lewat membaca, Allah SWT berfirman dalam QS. Al Mujadilah (58) : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Indonesia, 2021, p. 543).*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan tinggi ke posisi yang lebih baik, meskipun status sosial mereka rendah. Dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dengan nilai-nilai Al-Qur'an, kita dapat menjadikan membaca sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu semua pihak terlibat langsung dalam prosesnya di mulai dari ketua yayasan, kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaannya guru sebagai teladan harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.

Dengan demikian karakter gemar membaca sangat penting untuk dikuatkan pada murid madrasah dasar, dengan alasan di Madrasah Ibtidaiyah/ sekolah dasar, di mana anak-anak baru memasuki dunia pendidikan formal, kemampuan membaca yang kuat akan menjadi pondasi bagi keberhasilan mereka dalam semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengembangkan potensi akademik mereka secara maksimal.

Sebaliknya jika karakter gemar membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah baik, madrasah akan menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, memiliki akhlak mulia, dan memiliki landasan agama yang kuat. Mereka akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu berkontribusi positif bagi diri sendiri, keluarga, agama, dan bangsa.

## **2. Perencanaan, Pelaksanaan Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V.**

Hasil proses penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V sudah dilaksanakan. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan yang dilaksanakan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan materi teks prosedur dan pentingnya membaca.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Integrasi Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan karakter beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia (Kemendikbudristek, n.d.). Peraturan Menteri Agama (PMA) terkait Kurikulum Madrasah yang mengatur kurikulum madrasah seringkali menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh mata pelajaran. (Kementerian Agama RI, 2024).

Tahapan atau langkah dalam proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Wina Sanjaya dalam (Andi Prastowo, 2015, p. 43), ada empat alasan mengapa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apa pun proses pembelajaran yang di bangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan suatu proses pembentukan perilaku siswa.
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk berbagai sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran memiliki dua fungsi , yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan yaitu rencana pembelajaranhendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun yang tidak tertulis. Fungsi pelaksanaan yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran aktual ( Mulyasa dalam (Andi Prastowo, 2015, p. 44).

Langkah-langkah penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah La-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V materi teks prosedur terbagi tiga kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

1. Menganalisis tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah peserta didik mampu mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif serta memahami makna yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

2. Indikator dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah Mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, serta menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif dan mampu mengintegrasikan pentingnya membaca dengan surah Al-Alaq ayat 1-5. Mempraktikan secara mandiri tentang teks prosedur dengan urutan proses serta menambahkan imbuhan kan dan lah dan memahami makna surah al-Alaq ayat 1-5.
3. Materi pembelajaran adalah membaca dan menulis teks prosedur serta memahami makna surah Al-Alaq ayat 1-5.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *student center learning*. Model pembelajaran adalah *Walking Gallery* dan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, presentasi, penugasan, pembiasaan dan murojaah surah Al-Alaq ayat 1-5 beserta artinya.
5. Sarana prasarana yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran ini adalah alat tulis, LKPD, LCD proyektor, speaker, dan laptop. Link video youtube untuk menampilkan contoh dari teks prosedur dan untuk manayangkan materi ajar, buku pegangan guru bahasa Indonesia, juz'sama untuk peserta didik dan Al-Qur'an terjemah untuk pegangan guru.

## 2. Pelaksanaan

### a) Kegiatan pembuka

Guru masuk ke dalam kelas dengan memberi salam, dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan saling menanyakan kabar. Setelah itu dilanjutkan dengan murojaan surah Al-Alaq ayat 1-5 beserta maknanya dan membaca materi teks prosedur.

### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran *Walking Gallery* dengan syntax sebagai berikut:

1. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil

2. Guru menyampaikan tema/topik kepada peserta didik
  3. Peserta didik mengerjakan LKPD
  4. Setiap kelompok membuat hasil diskusi
  5. Setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lainnya
  6. Diskusi antar kelompok
  7. Menjawab pertanyaan di platform *Walkwork*
  8. Semua kelompok melakukan koreksi bersama
  9. Guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan
- c) Kegiatan penutup
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran dan merefleksikan tentang pemahaman peserta didik.
3. Penutup
- a) Evaluasi  
untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah di sampaikan.
  - b) Tindak lanjut  
Tindak lanjut dilakukan agar karakter gemar membaca ini dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan serta kebutuhan dalam diri peserta didik. Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum muncul karakter gemar membacanya, dan pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang gemar membacanya meningkat.
  - c) refleksi  
refleksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan cara mengajar guru.

Berdasarkan temuan peneliti pada tahap pelaksanaan yang sudah dilaksanakan di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu mengungkapkan bahwa penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 terdapat pada tahap pelaksanaan. Pertama kegiatan pembuka, setiap memulai pembelajaran peserta didik selalu melaksanakan murojaah, pada kesempatan itu peserta didik murojaah surah Al-Alaq ayat

1-5 berserta dengan maknanya dan disetorkan kepada guru kelas secara bergantian. Rata-rata peserta didik sudah hafal surah Al-Alaq karena hafidz ini adalah program unggulan madrasah, akan tetapi memahami makna dari ayat Al-Qur'an sebagian besar belum diajarkan. Kegiatan ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan!”.*

Al Maraghi dalam (Almaydza Pratama Abnisa, 2024, p. 3). Menjelaskan bahwa: “Kata qara’ di ayat pertama secara bahasa berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Ayat tersebut dapat diartikan “jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu, walaupun sebelumnya engkau tidak dapat melakukannya”.

Pada ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar membaca. Makna membaca secara luas dapat diartikan membaca ayat-ayat Allah baik yang tertulis dalam Al Qur'an maupun yang tidak tertulis di jagat raya dan pada diri manusia. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad SAW kita sangat di ajurkan untuk mengerjakan apa yang di sunnahkan oleh Rasulullah guna mendekatkan diri kepada sang pencipta. Hal ini bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kedua kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran *Walking Gallery*. Materi teks prosedur pembelajaran bahasa Indonesia dengan indikator materi adalah mempraktekkan secara mandiri tentang teks prosedur dengan urutan proses serta menambahkan imbuhan kan dan lah serta mengintegrasikan dengan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5. Sebelum masuk ke materi 10 menit pertama peserta didik diarahkan untuk

membaca materi yang akan dipelajari, selanjutnya masuk ke syntax *Walking Gallery* yaitu peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai materi teks prosedur dan integrasi dengan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5. Uraian diatas sejalan dengan surah Al-Alaq ayat 2 sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

*Artinya : "Dia menciptakan manusia dari segumpal darah".*

Penjelasan pada ayat kedua ini di jelaskan oleh Al Maraghi bahwa "dialah (Allah) yang menjadikan manusia dari segumpal darah menjadi makhluk yang paling mulia". Makna ayat kedua ini adalah Allah memberikan potensi (al qudrah) untuk berasimilasi dengan semua yang ada di dunia ini kemudian bergerak dengan kekuasaan-Nya, sehingga menjadi makhluk yang sempurna dan dapat menguasai bumi beserta isinya. jika di kaitkan dengan dunia pendidikan, hal ini sangat penting dalam rangka merumuskan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan rumusan tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan metode pendidikan, dan sebagai manusia yang jika dianugrahi oleh Allah suatu kelebihan, kita tidak boleh sombong, hendaknya ilmu dan pengetahuan yang di dapat harus dibagi dan diajarkan agar mendapat keberkahan.

Guru juga menggali pengalaman peserta didik dengan materi yang sedang diajarkan sehingga pengetahuan dan pengalaman peserta didik bersatu dan di integrasikan dengan makna surah Al-Alaq. Kegiatan ini sejalan dengan penjelasan surah Al-Alaq ayat ketiga yaitu sebagai berikut :

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

*Artinya : "Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia",*

Kata Iqro' pada ayat ketiga menurut Al Maraghi dalam (Almaydza Pratama Abnisa, 2024, p. 4) menjelaskan bahwa : "membaca tidak akan membekas dalam jiwa, kecuali dengan diulang-ulang dan

membiasakannya sebagaimana arti mengenali, mengidentifikasi, mengklarifikasi, membandingkan, menganalisa, menyimpulkan, dan membuktikan. Pengulangan kata *Iqro'* juga menunjukkan begitu pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian ini terkait dengan proses mendapatkan dan memindahkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian ayat ini erat kaitannya dengan metode pendidikan seperti yang dilakukan oleh guru kelas V, setiap mata pelajaran dan setiap materi harus beda-beda metode, model dan strategi penyampaiannya agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Selanjutnya, pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V guru menggunakan media laptop, LCD Proyektor dan jaringan internet untuk mengakses dan memperbanyak referensi pembelajaran, guru juga menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat evaluasi dari materi yang telah disampaikan guru. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan hasil diskusinya akan dipresentasikan, peserta didik juga berjalan ke *Gallery* kelompok lain untuk mencatat komentar dan pertanyaan bagi kelompok lain. Hal ini sejalan dengan ayat keempat dan kelima surah Al-Alaq adalah sebagai berikut :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

*Artinya : "yang mengajar (manusia) dengan pena".*

*"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".*

Menurut Al Maraghi dalam (Almaydza Pratama Abnisa, 2024, p. 5) menjelaskan bahwa : "Dia-lah Allah yang menjadikan qalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan, dengan bantuan al qalam manusia dapat memahami yang sulit".

Jika di cermati, pada perkembangan selanjutnya, pengertian al qalam tidak terbatas hanya pada alat tulis saja, namun secara hakikatnya al qalam berkaitan dengan alat penyimpanan, perekam seperti kamera, alat recording, lebih canggihnya seperti komputer, proyektor dan juga youtube.

Sehingga ayat ini berkaitan dengan teknologi pendidikan yang digunakan manusia untuk memahami ilmu pengetahuan.

Ketiga refleksi, pada kegiatan ini guru menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan dan diskusikan lewat permainan *workwall* salah satu platform yang dirancang oleh guru agar peserta didik tertantang dan menyenangkan. Keempat kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan mengajak peserta didik bersama-sama merenungkan pentingnya membaca sebagai alat mencari ilmu dan mengembangkan diri sesuai dengan surah Al-Alaq ayat 1-5 dan terakhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Tahap ketiga yaitu penutup yang berisi evaluasi dan tindak lanjut. berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru bahwa karakter gemar membaca peserta didik sudah banyak perubahannya dari sebelumnya, seperti bertambah pengetahuan mereka tentang teks prosedur dan makna surah Al-Alaq dalam kehidupan sehari-hari. Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru kelas V kedepannya adalah terus menjalin kerja sama dengan pihak madrasah dan berbagi pengalaman dengan guru kelas lainnya agar setiap pembelajaran yang diajarkan sebaiknya terintegrasi dengan Al-Qur'an.

Karakter gemar membaca pada diri seseorang tidak dapat tumbuh begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan kesabaran serta tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesenambungan. Seseorang yang sudah memiliki karakter gemar membaca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan untuk melihat dan memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan melafalkan atau mengeja apa yang ditulis di dalam hati, dan disertai perasaan senang karena merasa ada kepentingan terhadap hal tersebut.

Menurut Kemendiknas dalam (Isa et al., 2024, p. 462) menyatakan bahwa indikator gemar membaca meliputi program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, sekolah/madrasah ibtidaiyah

menyediakan fasilitas dan suasana yang menyenangkan untuk membaca, adanya peserta didik yang saling tukar bacaan, dan seorang pendidik yang memberikan pembelajaran yang memotivasi peserta didik menggunakan referensi.

Dalam penelitian ini penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah La-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan materi teks prosedur dan pentingnya membaca. Sehingga nantinya anak-anak lebih paham akan pentingnya memiliki karakter gemar membaca dan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan di Masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru kelas V dapat diintegrasikan karakter gemar membaca dengan ditunjukkan dengan menghias ruang kelas bernuansa literasi, memajang poster-poster motivasi, memberdayakan pojok baca dan terpenting sekali mengintegrasikan dengan Al-Qur'an yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5. Materi teks prosedur dan pentingnya membaca yang disampaikan kepada peserta didik serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya mempunyai karakter gemar membaca.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru Kelas V Dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Integrasi Nilai-Nilai Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu antara lain :

#### **1. Faktor pendukung**

- a. Motivasi yang kuat
- b. Kurikulum madrasah

- c. Minat awal terhadap membaca yang dimiliki oleh peserta didik
- d. Setiap guru mempunyai potensi dan kreativitas yang bisa dikembangkan
- e. Kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo, 2021 dalam (Ervin Aprianti. N, 2023, p. 64) faktor pendukung dalam penguatan karakter gemar membaca salah satunya adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai sasaran literasi di madrasah. Dimana pada hasil temuan dipaparkan bahwa salah satu faktor pendukung adalah minat awal terhadap membaca yang sudah ada pada peserta didik. Minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tingkat dasar merupakan modal awal untuk perkembangan peserta didik selanjutnya.

Faktor lain yang mendukung kegiatan ini adalah kurikulum madrasah, sesuai dengan KMA 450 (Kementerian Agama RI, 2024, p. 26) point 8 dan 9 yang berbunyi : merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan potensi Peserta Didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan Peserta Didik secara berkelanjutan, melaksanakan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan budaya Peserta Didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Sarana prasarana
- b. Durasi waktu terbatas
- c. Latar belakang orang tua
- d. Gawai mengalihkan perhatian peserta didik
- e. Keterbatasan guru dalam memahami pembelajaran melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Faktor penghambat berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti membagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti guru mungkin belum memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang bagaimana cara mengaitkan materi ajar Bahasa Indonesia dengan nilai-nilai agama secara kreatif dan bermakna.. Faktor kedua yaitu faktro eksternal berasal dari luar seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung contohnya ruang kelas yang tidak kondusif untuk kegiatan membaca yang menyenangkan, kurangnya pojok baca yang menarik, atau tidak adanya teknologi pendukung seperti proyektor untuk menampilkan materi bacaan interaktif dan orang tua mungkin lebih fokus pada aspek akademik formal dan kurang menyadari pentingnya menumbuhkan kegemaran membaca di rumah.

Adapun solusi yang digunakan menurut peneliti agar hambatan tersebut bisa teratasi antara :

1. Madrasah perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan buku dan sarana prasarana lainnya luar dari dana BOS madrasah.
2. Mengadakan pelatihan dan workshop tentang tafsir Al-Qur'an serta cara mengaitkannya dengan konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dan workshop pengembangan RPP integratif.
3. Kepala madrasah bisa memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil melakukan inovasi dalam pembelajaran integratif.
4. Menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan membangun suasana kolaborasi dan saling mendukung antar guru dan juga orang tua murid.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti tentang penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu tahun ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi karakter gemar membaca peserta didik belum baik karena masih ada peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa memahami apa yang di baca. Maka dari itu penguatan karakter gemar membaca di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu penting untuk diterapkan dan ditingkatkan.
2. Perencanaan, pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama tahap perencanaan, guru merancang dan mempersiapkan metode, model dan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua pelaksanaan, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga penutup yang terdiri dari evaluasi, tindak lanjut, dan refleksi
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca adalah motivasi dari dalam dan luar diri guru, kurikulum madrasah, minat awal yang dimiliki oleh peserta didik, kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran. Faktor penghambat adalah sarana prasarana, durasi waktu terbatas, latar belakang orang tua, gawai yang mengalihkan perhatian peserta didik, keterbatasan guru dalam memahami mata pelajaran dengan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi landasan yang efektif dalam pembentukan karakter positif peserta didik, dalam hal ini karakter gemar membaca. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dan religius dapat menjadi motivator intrinsik yang kuat untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca.
- b. Pengembangan teori pembelajaran literasi yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan keterampilan membaca, tetapi juga pada dimensi afektif dan spiritual. Integrasi nilai-nilai Surah Al-Alaq menawarkan perspektif baru tentang bagaimana menghubungkan kegiatan membaca dengan tujuan yang lebih luhur, yaitu mencari ilmu karena perintah Allah SWT dan sebagai upaya mengembangkan potensi diri.
- c. Penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai Surah Al-Alaq ayat 1-5 di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pendidikan di tingkat dasar, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada khazanah teori pendidikan karakter, pembelajaran literasi, motivasi membaca, dan peran agama dalam pendidikan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan arah yang jelas dan terukur bagi madrasah dan guru kelas dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan landasan nilai-nilai agama yang kuat, sehingga menghasilkan generasi yang cerdas, beriman, dan gemar membaca.

## C. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan simpulan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan guna perbaikan di masa yang akan datang, antara lain:

1. Untuk Kepala Madrasah

- a. Meningkatkan kinerja guru melalui pengikutsertaan dalam pelatihan untuk menambah ilmu dan pengetahuan agar pembaharuan pembelajaran terus dilakukan.
  - b. Terus memantau kinerja guru dalam pendampingan penguatan karakter gemar membaca baik didalam kelas maupun diluar kelas
  - c. Membuat forum dan mendatangkan ustad untuk belajar memahami serta mentadaburi Al Qur'an.
2. Untuk Guru Kelas

- a. Mengoptimalkan kerjasama dengan rekan sesama guru kelas untuk menguatkan karakter gemar membaca peserta didik serta bekerjasama dengan orang tua murid agar peserta didik terus terbimbing di luar madrasah.
- b. Membuka diri untuk mau menerima perkembangan teknologi dan terus perbaharui cara dan metode mengajar agar peserta didik senang, sehingga tujuan pembelajaran mudah dipahami.
- c. Terus belajar mendalami ilmu agama terutama memahami makna dari ayat yang ada dalam Al-Qur'an sehingga bisa diintegrasikan dengan materi yang ada disetiap pembelajaran. Agar peserta didik bisa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik adalah generasi bangsa, maka dari itu hendaklah menjadi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang gemar membaca, memiliki wawasan yang luas, berakhlak mulia, dan selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Ingatlah, membaca adalah jendela dunia dan kunci untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

4. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan sumbangsih penelitian yang lebih baik lagi. Karena penelitian ini merupakan awal untuk mengkaji penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini masih banyak kekurangannya, maka penelitian berikutnya bisa lebih baik dan lebih mendalam lagi kajiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2008). Tafsir Juz Ama. In *UNISBA* (Vol. 1, p. 363). Bandung.
- Almaydza Pratama Abnisa. (2024). *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan* (Almaydza Pratama Abnisa (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Andhin Dyas Fitriani. (2024). *Mathematical Knowledge For Teaching* (Harsa Wara prabawa (ed.)). Damera Press. [https://books.google.co.id/books?id=H9AuEQAAQBAJ&pg=PA16&dq=Teori+Konstruktivisme+\(Piaget,+Vygotsky\):&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwi\\_14\\_L8ZKNAxWLT2wGHcNvPAwQ6AF6BAgIEAM#v=onepage&q=Teori+Konstruktivisme+\(Piaget%2CVygotsky\)%3A&f=false](https://books.google.co.id/books?id=H9AuEQAAQBAJ&pg=PA16&dq=Teori+Konstruktivisme+(Piaget,+Vygotsky):&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwi_14_L8ZKNAxWLT2wGHcNvPAwQ6AF6BAgIEAM#v=onepage&q=Teori+Konstruktivisme+(Piaget%2CVygotsky)%3A&f=false)
- Andi Prastowo. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. PT Fajara Interpratama Mandiri. [https://books.google.co.id/books?id=\\_JBBDwAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&lpg=PA37&dq=tahapan+langkah+langkah+dalam+rencana+pelaksanaan+pembelajaran+di+kelas&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=tahapan+langkah+langkah+dalam+rencana+pelaksanaan+pembelajaran+di+kelas&f](https://books.google.co.id/books?id=_JBBDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA37&dq=tahapan+langkah+langkah+dalam+rencana+pelaksanaan+pembelajaran+di+kelas&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=tahapan+langkah+langkah+dalam+rencana+pelaksanaan+pembelajaran+di+kelas&f)
- Asril, Z. (2010). *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pers.
- Dkk, H. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Ervin Aprianti, N. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di Mi Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023*. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Fadilah, Rabi'ah, D. (2021). *Pendidikan Karakter* (M. Ivan Ar). CV. Agrapana Media.
- Farida Nugrahani. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Rajawali.
- Fenita. (n.d.). Wawancara Wakakur. *S. Pd.*
- Ferucha, N. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Indonesia*, 3(November), 36–43. <https://doi.org/10.30596/eji.v3i2.3206>
- Fida' Abdilah. (2018). *Al-Qur'an Hadist MI Kelas VI* (E. Suyahni (ed.)). PT. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=P9hDEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&lpg=PR7&dq=QS+Al-Alaq&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=QS+Al-Alaq&f=false](https://books.google.co.id/books?id=P9hDEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PR7&dq=QS+Al-Alaq&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=QS+Al-Alaq&f=false)
- Ganjar Muhammad Ganeswara, Giantomi Muhammad, M. R. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(11), 20. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/26325-56853-1-SM.pdf>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Handoko. (2018). Nilai-Nilai dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq. *Edu Religia*, 2(1),

90.

- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Ibrahim. (2018). *Metodelogi Penelitian Kulaitatif*. Afebeta.
- Indonesia, D. A. R. (2021). *Qur'an.com*. <https://quran.com/id/segumpal-darah/1-5>
- Isa, I., Asrori, A., & Muharini, R. (2024). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 457–478. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3374>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Departemen Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka.
- Kebudayaan, D. P. dan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Undang-undang No 20 Tahun 2003*.
- Kementerian Agama RI. (2024). *KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah\_ayomadrasah (1).pdf* (p. 37). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kusumawati, A. D. dan I. (2019). *AoEJ: Academy of Education Journal Vol. 10 No. 2 Tahun 2019*. 10(2), 159–169.
- Moedjiono, J. H. dan. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murtini. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam QS. Luqman 12-19 dan Konsep Strategi Terapan nya pada ppendidikan Anak Usia Dini*. IAIN Walisongo.
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 40–54. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>
- Nurhidayah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Sikap..., Euis Nurhidayah, FKIP UMP, 2016. *Universitas Negeri Purwokerto*, 7–42.
- Oemar Hamalik. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Perkembangan Bahasa Anak. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi*. 3(2).
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 8. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/7757-24249-1-PB.pdf>
- RI, D. A. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponogoro.
- RI, D. A. (2007). *A-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. J-Art.
- Sani, I. K. dan B. (2017). *Pendidikan Karakter : Internalisasi dan Metode Pembelajaran Disekolah*. CV. Kata Pena.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah*

*Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217.  
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>

- Sauri, E. S. dan S. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*. Pribumi Mekar.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Siti Musarofah. (2018). *Dialektika Nilai Filosofi dan Ekonomi dalam Tradisi Ngumbah Keris* (Moh. Thoriqul Chaer (ed.)). WadenGrop.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(12), 54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/1316/1094>
- Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhara, Y. I., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>
- Suyitno. (2025). *Modul Pedagogik Pendidikan Guru MI* (Fatkhul Yasik (ed.)). Kementerian Agama RI.
- Syaiful Askhari. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran*. IAIN Curup.
- Thoha, H. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan UPI. (2007). *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN*. PT Imperial Bhakti Utama. [https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&pg=PA137&dq=pengetahuan+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEWjiqdn1u42NAXWQ4jgGHXyXOAcQuwV6BAGeEEAc#v=onepage&q=pengertian+pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&pg=PA137&dq=pengetahuan+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEWjiqdn1u42NAXWQ4jgGHXyXOAcQuwV6BAGeEEAc#v=onepage&q=pengertian+pembelajaran&f=false)
- Usman. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Rajagrafindo Persada.
- Usman. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Rajawali Pers.
- Wiharyati, T. (2021). *Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran PKN Kelas X SMK Muhammadiyah Kramat*. Universitas Panca Sakti.
- Willis, S. dan. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara.
- Yulita Mailida. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative*, 3, 3.
- Yustinus Samiun. (2020). *Teori-teori Kepribadian Behavioristik* (Uji Prastya (ed.)). PT Kanisius. [https://books.google.co.id/books?id=qEIHEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Sosial+Kognitif+\(Bandura\):&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwib7OjN\\_pKNAXVTyJgGHTglEXcQ6AF6BAGeEAM#v=onepage&q=Teori+Sosial+Kognitif+\(Bandura\)%3A&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qEIHEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Teori+Sosial+Kognitif+(Bandura):&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwib7OjN_pKNAXVTyJgGHTglEXcQ6AF6BAGeEAM#v=onepage&q=Teori+Sosial+Kognitif+(Bandura)%3A&f=false)

Lampiran 1. Jadwal Observasi di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

**Jadwal Observasi di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu**

No	Hari/Tanggal	Tempat	Objek
1.	Senin/ 25 November 2024	MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	Kondisi dan sejarah MIS PP Darul Ulum
2.	Selasa/ 26 November 2024	MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	Keaktifan belajar peserta didik di kelas
3.	Rabu/ 27 November 2024	Kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	Lembar Observasi guru kelas V
4.	Senin/ 02 Desember 2024	Kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	Terlaksananya integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat1-5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 2. Transkrip Observasi

### TRANSKRIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu  
Tanggal Pengamatan : Senin/ 25 November 2024  
Objek : Kondisi dan Sejarah MIS PP Darul Ulum

Observasi di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu untuk mengetahui secara lengkap kondisi dan sejarah berdirinya MIS PP Darul Ulum untuk data penelitian. Hal ini disampaikan oleh Ketua Yayasan Darul Ulum Sungai Kalu yaitu H. Akmal Ahmad, Lc,MM.

Tanggapan Pengamat sebagai berikut:

No	Komponen	Sub Komponen	Keterangan
1.	Kondisi dan Sejarah madrasah	a. Letak dan lokasi b. Kondisi madrasah c. Sejarah madrasah d. Fasilitas pendidikan	✓
2.	Sarana dan Prasarana	a. Ruang Kepala b. Ruang TU c. Ruang Guru d. Ruang Belajar e. Kantin f. WC g. Musalla	✓
3.	Sumber Daya Manusia	a. Guru b. Peserta Didik c. Tenaga Kependidikan	✓

### TRANSKRIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu  
Tanggal Pengamatan : Selasa/ 26 November 2024  
Objek : Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas

Pada hari selasa tanggal 26 November 2024 sekitar pukul 08.00 WIB peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan guru di kelas. Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tujuan observasi kedua ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik di kelas.

Tanggapan pengamat sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan
1.	Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	✓
2.	Peserta didik menanyakan pelajaran	✓
3.	Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru	✓
4.	Peserta didik merespon apa yang disampaikan oleh guru	✓
5.	Peserta didik berdiskusi kelompok	✓
6.	Peserta didik senang dengan metode yang diberikan oleh guru	✓
7.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	✓

### TRANSKRIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu  
Tanggal Pengamatan : Rabu/ 27 November 2024  
Objek : Lembar Observasi guru kelas V

Pada hari Rabu tanggal 27 November 2024 sekitar pukul 07.30 WIB observasi ketiga ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakter gemar membaca peserta didik kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

Tanggapan pengamat sebagai berikut:

No	Indikator Karakter Gemar Membaca	Realisasi	
		Ada	Tidak
1.	Persiapan		
	a. RPP	✓	
	b. LKPD	✓	
2.	Ketrampilan membuka		
	a. Berdoa	✓	
	b. Apersepsi	✓	
3.	Kegiatan Inti		
	a. Mengelola kelas	✓	
	b. Menggunakan metode yang tepat	✓	
	c. Menggunakan media yang baik	✓	
4.	Kegiatan penutup		
	Melakukan evaluasi dan refleksi	✓	
	Membuat kesimpulan	✓	

### TRANSKRIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu  
 Tanggal Pengamatan : Senin/ 02 Desember 2024  
 Objek : Terlaksananya integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pada hari Senin tanggal 02 Desember 2024 sekitar pukul 07.30 WIB observasi dengan tujuan untuk melihat kegiatan penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Tanggapan pengamat sebagai berikut:

No	Indikator Karakter Gemar Membaca	Realisasi	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
	b. Penanaman nilai religi	✓	
	c. Murojaah surah Al-Alaq beserta artinya	✓	
	d. Menyanyikan lagu mars madrasah dan Indonesia raya	✓	
2.	Kegiatan inti		
	a. Menggunakan metode kooperatif learning	✓	
	b. Menggunakan pendekatan <i>Student Center</i>	✓	
	c. Menintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5	✓	
	d. Menggunakan model pembelajaran Wallking Gallery	✓	
e. Menggunakan alat bantu pembelajaran multimedia	✓		
4.	Kegiatan penutup		
	a. Mengajak peserta didik melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan	✓	
	b. Kesimpulan	✓	

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Guru Kelas**

6. Berapa jumlah kelas V? Dan apakah semuanya sudah lancar membaca?
7. Bagaimana bimbingan ibu yang ibu berikan terkait karakter gemar membaca kepada peserta didik di kelas?
8. Bagaimana cara atau trik ibu untuk penguatan karakter gemar membaca peserta didik?
9. Apa yang ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran?
10. Apakah ibu lakukan evaluasi? Apakah ada perubahan yang terjadi pada peserta didik?
11. Tindak lanjut apa yang ibu lakukan dalam penguatan karakter gemar membaca?
12. Apakah ibu melakukan refleksi?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?

##### **B. Kepala Madrasah**

1. Bagaimana kondisi karakter gemar membaca peserta didik?
2. Bagaimana arahan ibu terhadap guru terkait karakter gemar membaca di madrasah ini?
3. Apakah pembelajaran tentang penguatan karakter gemar membaca dilakukan di kelas?
4. Upaya apa yang sudah ibu lakukan dalam penguatan karakter gemar membaca peserta didik?

##### **C. Waka Kesiswaan**

1. Bagaimana keadaan karakter membaca khususnya kelas tinggi?
2. Bagaimana cara guru kelas memberikan bimbingan terhadap peserta didik?

#### **D. Waka Kurikulum**

1. Kurikulum apa yang diterapkan di madrasah ini?
2. Apa saja program madrasah untuk meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik?
3. Bagaimana kondisi karakter gemar membaca peserta didik sebelum adanya program-program ini?

#### **E. Siswa**

1. Apakah kamu suka membaca buku di kelas?
2. Apakah membaca itu penting bagi mu? Kenapa?
3. Di kelas, bagaimana cara ibu guru membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik?
4. Bagaimana tanggapan kamu setelah belajar materi ini dengan integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5?



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian

**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Informan Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Wali Kelas V	1 Orang	Informan Utama
2.	Waka Kurikulum	1 Orang	Informan Pendukung
3.	Waka Kesiswaan	1 Orang	Informan Pendukung
4.	Ketua Yayasan	1 Orang	Informan Pendukung
5.	Kepala Madrasah	1 Orang	Informan Pendukung
6.	Siswa	5 Orang	Informan Pendukung



Lampiran 5. Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**HASIL WAWANCARA GURU KELAS V**

**Nama Narasumber** : **Emilda Yanti, S.Pd**  
**Jabatan** : **Guru Kelas V**  
**Hari/Tanggal Wawancara** : **Senin/ 06 Januari 2025**  
**Tempat** : **Ruang Kepala Madrasah**

Peneliti	:	Berapa jumlah kelas V? Dan apakah semuanya sudah lancar membaca?
Buk Emilda	:	Kelas V berjumlah 15 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 orang perempuan. Dari 15 orang tersebut 2 orang yang masih belum lancar membaca. Memang awal saya masuk ke kelas V, 2 orang ini memang sama sekali belum lancar membaca dan masih mengeja. Dan 13 orang ini sudah lancar membaca akan tetapi memahami isi bacaan sebagian dari mereka belum bisa, harus dibimbing. Minsalkan di buku LKS itukan ada cerita, dan dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai cerita tersebut, sebagian dari mereka nggak ketemu jawabannya padahal jawabannya sudah ada dalam bacaan tersebut.
Peneliti	:	Bagaimana bimbingan yang ibu berikan terkait karakter gemar membaca kepada peserta didik di kelas?
Buk Emilda	:	Cara yang pertama yaitu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung literasi, ini sangat penting sekali supaya anak-anak betah di dalam kelas, seperti menghias kelas dengan nuansa literasi, menyediakan pojok baca walaupun pojok bacanya belum senyaman yang ada disekolah-sekolah mewah, memajang poster-poster menarik berisi kutipan-kutipan inspiratif dan hasil karya mereka. Kedua mengintegrasikan kegiatan membaca dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Al-Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan. Hal ini sudah saya tuangkan dalam RPP. Ketiga memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, sebagai guru kita menginginkan anak-anak gemar membaca tentu terlebih dahulu kita harus suka dengan membaca, setiap kegiatan pembelajaran kita dengan anak-anak saling menyimak dan setelah itu saya jelaskan apa yang kita dan anak-anak baca.
Peneliti	:	Bagaimana cara atau trik ibu untuk penguatan karakter

		gemar membaca peserta didik?
Buk Emilda	:	Menjadi guru kelas dasar harus banyak sabar dan banyak belajar, terkadang kita harus masuk ke dunia mereka, dengan berbagai pendekatan dan cara agar mereka tertarik dengan pembelajaran yang kita ajarkan. Saya berusaha merangkul mereka seperti anak kandung saya sendiri, ada waktunya saya ketawa sama mereka, ada waktunya mereka bermanja-manja dengan saya, dan ada waktunya saya marah, dengan kita dekat dengan mereka, mereka mempunyai <i>figure</i> , kalau sudah seperti itu akan mudah kita menumbuhkan karakter apa saja serta memudahkan kita memasukkan materi pembelajaran kepada mereka, jadi, menjalin kedekatan dengan peserta didik adalah hal yang sangat penting menurut saya
Peneliti	:	Apa yang ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran?
Buk Emilda	:	Sebelum masuk ke dalam kelas saya membuat perencanaan bagaimana pembelajaran yang akan saya ajarkan supaya menarik dan paham oleh peserta didik saya, dan itu semua saya tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdiri dari tiga tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Didalam proses pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Dalam penutup terdiri dari tiga kegiatan yaitu evaluasi, tindak lanjut, dan refleksi.
Peneliti	:	Apakah ibu lakukan evaluasi? Apakah ada perubahan yang terjadi pada peserta didik?
Buk Emilda	:	Berdasarkan evaluasi dapat dilihat bahwa karakter gemar membaca peserta didik sudah banyak perubahannya dari yang sebelumnya, lewat proses belajar teks prosedur ada keterkaitan antara pengalaman dengan materi yang mereka pelajari seperti selama ini mereka sering melakukan langkah-langkah membuat sesuatu dirumah, akan tetapi mereka belum tahu langkah yang mereka kerjakan itu apa namanya, dan sekarang mereka sudah mengetahuinya, kedua selama ini mereka hanya hafal diluar kepala saja surah Al-Alaq, dan sekarang mereka bisa memaknai, serta mengintegrasikan materi teks prosedur dengan surah Al-Alaq dan pentingnya karakter gemar membaca.
Peneliti	:	Tindak lanjut apa yang ibu lakukan dalam penguatan karakter gemar membaca? Apakah ibu melakukan refleksi?
Buk Emilda	:	Berkolaborasi dengan kepala madrasah berserta waka

		dan majelis guru untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5. Tindak lanjut ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beriman dan gemar membaca.
Peneliti	:	Apakah ibuk melakukan refleksi?
Buk Emilda	:	Refleksi sangat penting dalam pembelajaran. Melalui refleksi, guru memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna
Peneliti	:	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?
Buk Emilda	:	Yaa,,kalau faktor pendukung yang pertama adalah dorongan motivasi yang hampir setiap rapat bulanan selalu diberikan kepala madrasah untuk majelis guru, kedua, kurikulum madrasah yang memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, ketiga Sebagian anak mungkin sudah memiliki minat awal terhadap membaca atau memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya belajar dalam Islam, yang dapat menjadi modal awal bagi guru, keempat guru yang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengintegrasikannya dengan Al-Qur'an secara inovatif. Keterbatasan sarana yang kita miliki, kalo bisa setiap hari kita mengajar pakai media, untuk pemakaian laptop dan proyektor kita gantian per kelas secara bergiliran. Kedua, guru mungkin merasa kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama di tengah padatnya materi kurikulum Bahasa Indonesia yang lain. Ketiga, latar belakang sebagian orang tua peserta didik yang notabelnya buruh lepas pergi pagi pulang sore, sehingga untuk memotivasi dan membimbing anak dirumah susah, nampaknya anak belajar ya,,hanya di madrasah saja kalo dirumah banyak yang nggak mengulang pelajarannya, keempat daya tarik gawai dan media sosial terkadang dapat mengalihkan perhatian peserta

	didik dari kegiatan membaca buku, kelima tidak semua guru paham dengan integrasi nilai-nilai Al-qur'an dengan mata pelajaran.
--	---



**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

**Nama Narasumber** : Afridawati, S.Pd  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin/ 06 Januari 2025  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	:	Bagaimana kondisi karakter gemar membaca peserta didik?
Buk Af	:	Karakter gemar membaca saat ini di MIS PP Darul Ulum belum baik dan masih rendah dan sedang kami upayakan, kenapa kami katakan seperti itu, karena masih ada peserta didik yang tinggal kelas dikarenakan belum bisa membaca serta belum timbul dari dalam diri peserta didik kebiasaan tersebut dan masih butuh bimbingan apalagi ini tingkat dasar. Sehingga membutuhkan peran semua pihak baik dimadrasah maupun peran orang tua untuk menguatkan karakter gemar membaca peserta didik.
Peneliti	:	Bagaimana arahan ibu terhadap guru terkait karakter gemar membaca di madrasah ini?
Buk Af	:	Sebagai kepala madrasah saya sudah memberikan instruksi kepada waka kurikulum dan waka kesiswaan beserta seluruh wali kelas dari kelas I sampai kelas VI, untuk selalu menanamkan karakter gemar membaca kepada peserta didik kita, mulai dari hal yang kecil dan bisa sambil bermain. Dan guru bisa merancang dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Para guru dalam menyusun rencana pembelajaran di awal pembelajaran harus sudah ada materi penguatan karakter gemar membaca terutama guru kelas dan peserta didik. Mereka berkolaborasi menyusun kegiatan yang mendukung pembentukan karakter gemar membaca, karena membaca adalah hal yang sangat penting.
Peneliti	:	Apakah pembelajaran tentang penguatan karakter gemar membaca dilakukan di kelas?
Buk Af	:	Membentuk karakter gemar membaca peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran di dalam

		<p>kelas saja, melainkan kegiatan di luar kelas dan juga di luar lingkungan madrasah harus terus dibina dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Karena mereka bersosialisasi tidak hanya di madrasah saja, saya memberikan keleluasan kepada wakil wakil saya dan para majelis guru, untuk membuat kegiatan yang menarik siswa untuk gemar atau suka dengan membaca.</p>
Peneliti	:	<p>Upaya apa yang sudah ibu lakukan dalam penguatan karakter gemar membaca peserta didik?</p>
Buk Af	:	<p>Pengadaan dan pengembangan sarana prasarana literasi, seperti melengkapi dan mengaktifkan perpustakaan madrasah walaupun saat ini dengan buku yang seadanya, akan tetapi kami akan terus berupaya untuk melengkapi buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kami mendorong para guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dalam berbagai mata pelajaran, kami juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler literasi, yang sangat penting sekali kami terus menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membimbing dan memantau anak di rumah.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**HASIL WAWANCARA WAKA KESISWAAN**

**Nama Narasumber** : **Emilda Yanti, S.Pd**  
**Jabatan** : **Waka Kesiswaan**  
**Hari/Tanggal Wawancara** : **Senin/ 06 Januari 2025**  
**Tempat** : **Ruang Kepala Madrasah**

Peneliti	:	Bagaimana keadaan karakter membaca khususnya kelas tinggi?
Buk Emilda	:	Dikelas tinggi rata-rata peserta didik sudah bisa membaca dan ada sebagian kecil yang masih belum lancar membaca, laporan ini kami terima dari walas-walas ketika rapat bulanan. Permasalahannya adalah memahami isi bacaan serta mencari jawaban dari bacaan peserta didik masih keteteran. Karena kuncinya tadi membaca sekedar membaca tanpa memahami makna, permasalahan ini yang sedang kami upayakan saat ini. Kami sepakat bekerja sama dengan guru walas untuk memberikan waktu 15 menit setelah murajaah setiap pagi untuk membaca apa saja sebelum proses pembelajaran di mulai, apa pun yang dibaca oleh anak dan nantinya akan diberi penguatan oleh gurunya
Peneliti	:	Bagaimana cara guru kelas memberikan bimbingan terhadap peserta didik?
Buk Emilda	:	Cara yang pertama yaitu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung literasi, ini sangat penting sekali supaya anak-anak betah di dalam kelas, seperti menghias kelas dengan nuansa literasi, menyediakan pojok baca walaupun pojok bacanya belum nyaman yang ada disekolah-sekolah mewah, memajang poster-poster menarik berisi kutipan-kutipan inspiratif dan hasil karya mereka. Kedua mengintegrasikan kegiatan membaca dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Al-Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan. Hal ini sudah saya tuangkan dalam RPP. Ketiga memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, sebagai guru kita menginginkan anak-anak gemar membaca tentu terlebih dahulu kita harus suka dengan membaca, setiap kegiatan

	pembelajaran kita dengan anak-anak saling menyimak dan setelah itu saya jelaskan apa yang kita dan anak-anak baca.
--	--



**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

**Nama Narasumber** : Fenita, S.Pd  
**Jabatan** : Waka Kurikulum  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin/ 06 Januari 2025  
**Tempat** : Ruang Kelas VI

Peneliti	:	Kurikulum apa yang diterapkan di madrasah ini?
Buk Feni	:	Kurikulum kita sama dengan madrasah/ sekolah dasar lainnya, tetapi kita tidak meninggalkan kurikulum yang lama, seperti saat ini kurikulum merdeka, dalam proses pembelajaran kita tetap memakai kurikulum K13, dan menekankan literasi. Karena literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik dasar, tetapi merupakan ketrampilan fundamental yang memberdayakan mereka untuk belajar, berpikir kritis, berkomunikasi efektif, memahami nilai-nilai agama, mengembangkan karakter dan mempersiapkan diri untuk masa depan.
Peneliti	:	Apa saja program madrasah untuk meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik?
Buk Feni	:	Program literasi madrasah kita yang pertama adalah setiap hari, sebelum memulai proses pembelajaran kami mengalokasikan waktu 30 menit untuk kegiatan membaca terutama murajaah hafalan peserta didik dan kegiatan membaca materi pembelajaran, guru juga ikut membaca dan murajaah. Kedua, mendorong guru untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam setiap tema pembelajaran, ketiga pemanfaatan perpustakaan madrasah, menghias kelas dengan nuasa literasi serta membuat poster motivasi, mading, lokal khusus dan pembiasaan pagi.
Peneliti	:	Bagaimana kondisi karakter gemar membaca peserta didik sebelum adanya program-program ini?
Buk Feni	:	Sebelum ada program-program literasi, anak-anak belum terbiasa baca-baca apa saja sehingga terkesan cuek dan tidak peka dengan apa yang ada di sekitar. Dan waktu istirahat mereka hanya makan-makan habis itu main-main. Kalau sekarang

	<p>mereka bisa baca buku di perpustakaan, membaca mading, dan slogan literasi. Awalnya memang terlihat agak malas-malasan dan terpaksa, akan tetapi lama kelamaan akhir terbiasa, dan sekarang palingan yang belum bisa lancar membaca dan mereka setidaknya melihat buku yang bergambar di perpustakaan dan melihat mading yang setiap 2 minggu berganti temannya</p>
--	--



**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**HASIL WAWANCARA SISWA**

**Nama Narasumber** : Zikra, Fadlan, dan Naira  
**Jabatan** : Siswa Kelas V  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin/ 06 Januari 2025  
**Tempat** : Ruang TU

Peneliti	:	Apakah kamu suka membaca buku di kelas?
Zikra	:	Dulu saya tidak suka membaca, karena malas saya lebih senang bermain, malah waktu kelas III saya jarang masuk kelas saya lebih senang diluar sampai teman-teman pulang sekolah. Akan tetapi semejak saya berada dikelas V saya malu tidak bisa membaca, saya melihat kelas ini bagus dan hiasan dindingnya berwarna-warni saya lebih senang membacanya walaupun saya membacanya belum lancar. Dan ibu walas sering memberi saya semangat dan tugas khusus untuk saya agar saya terus membaca baik dikelas maupun dirumah.
Peneliti	:	Apakah membaca itu penting bagi mu? Kenapa?
Fadlan	:	Membaca adalah hal yang sangat penting, karena membaca kita bisa jadi tahu segalanya, bisa banyak wawasan dan pengetahuan. Dan sakin pentingnya membaca sehingga surah yang pertama kali turun yaitu <i>Iqra'</i> bacalah. Saya pernah dapat konsep ceramah dari bu guru membahas tentang pentingnya membaca, maksud membaca di sini membaca diri, membaca alam dan membaca kekuasaan Allah swt.
Peneliti	:	Di kelas, bagaimana cara ibu guru membuat

		kegiatan membaca menjadi lebih menarik?
Naira	:	Setiap pagi siapa yang sudah menyetor hafidz boleh membaca materi yang akan dipelajari yang ada di LKS, kami boleh bebas mencari tempat yang nyaman yang terpenting kami tidak saling mengganggu antar teman. Kami boleh di meja masing-masing atau di pojok baca. Saya sering membaca bersama teman yang lain, agar bisa berbagi dan bertanya tentang isi bacaan yang saya baca.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan kamu setelah belajar materi ini dengan integrasi nilai-nilai surah Al-Alaq ayat 1-5?
Zikra	:	Saya sangat senang belajar kalau ibu setiap mulai belajar kami diarahkan untuk membaca materi, sehingga saya jadi bisa membaca apalagi ibu mengajarnya pakai laptop kami bisa menonton materi yang diambil dari youtube. Bukan di mata pelajaran bahasa Indonesia saja kami diarahkan untuk membaca oleh ibu, tapi semua mata pelajaran dan dimana saja sekarang saya menjadi lebih semangat untuk membaca.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/ MODUL AJAR

<b>Nama Madrasah</b>	: MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu
<b>Fase/ Kelas/Semester</b>	: C/V/I
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Materi</b>	: Menganalisis Informasi Berupa Fakta Teks Prosedur.
<b>Pertemuan</b>	: Ke I
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x Pertemuan (70 Menit)

### A. Tujuan Pembelajaran (TP)

1. Peserta didik mampu mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, serta menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif dan pentingnya membaca dengan memahami surah Al-Alaq ayat 1-5.

### B. Indikator

1. Mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, serta menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif dan mampu mengintegrasikan pentingnya membaca dengan surah Al-Alaq ayat 1-5.
2. Mempraktikkan secara mandiri tentang teks prosedur dengan urutan proses serta menambahkan imbuhan kan dan lah dan memahami makna surah al-Alaq ayat 1-5.

### C. Materi Pembelajaran

1. Membaca dan menulis teks prosedur dan memahami makna surah Al-Alaq ayat 1-5.

### D. Pendekatan, Model Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Student Center Learning
2. Model Pembelajaran : Walking Gallery
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Presentasi, Penugasan, pembiasaan dan murajaah

### E. Sarana dan Prasarana

1. Alat tulis, LKPD, proyektor, LCD, speaker, Laptop
2. LinkVideo  
[https://www.canva.com/design/DAGdHJLXuiI/ITnyQYizEx15yanLD\\_s91w/view?utm\\_content=DAGdHJLXuiI&utm\\_campaign=designshare&utm\\_medium=link2&utm\\_source=uniquelinks&utm\\_id=h64ca9f77c1](https://www.canva.com/design/DAGdHJLXuiI/ITnyQYizEx15yanLD_s91w/view?utm_content=DAGdHJLXuiI&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=uniquelinks&utm_id=h64ca9f77c1)
3. Eri Dwi Astuti. 2024. *Buku pegangan guru Bahasa Indonesia: Putra Nugraha Untuk SD Kelas V*. Surakarta: Kemdikbudristek.
4. Juz' ama terjemahan lengkap
5. Al Qur'an terjemah

### F. Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan kelas dimulai dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas (Penanaman Karakter Religi), menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Murojaah surah Al-Alaq ayat 1-5 sambil merenungkan maknanya secara klasikal dan dilanjutkan menyeter hafalan masing-masing siswa.</li> <li>3. Menyanyikan lagu Masr Madrasah dan Indonesia Raya, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme seperti perjuangan Rasulullah dan para pahlawan</li> <li>4. Pembiasaan membaca/ menulis serta mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari diharapkan peserta didik bisa mengaitkan dengan pengalamannya (apersepsi)</li> <li>5. Memberikan gambaran tentang tujuan mempelajari Pelajaran yang akan dipelajari dan Langkah-langkah kegiatan <i>Walking Gallery</i> (Motivasi).</li> </ol>	
<b>Inti</b>	<p>Sintax 1: Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan media pembelajaran berupa Gambar.</li> <li>2. Peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang mereka ketahui mengenai teks prosedur dan makna surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam kehidupan sehari-hari. (Bernalar kritis, pedagogical)</li> <li>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks prosedur serta mengintegrasikan dengan nilai-nilai dalam surah Al-Alaq (Communication)</li> <li>4. Dengan bimbingan guru, peserta didik diarahkan ke materi pembelajaran</li> </ol> <p>Sintax 2: Guru menyampaikan tema/topik kepada peserta didik melalui video.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak video mengenai teks prosedur <a href="https://www.canva.com/design/DAGdHJLXuiI/ITnyQYizEx15yanLD_s91w/view?utm_content=DAGdHJLXuiI&amp;utm_campaign=designshare&amp;utm_medium=link2&amp;utm_source=uniquelinks&amp;utm_id=h64ca9f77c1">https://www.canva.com/design/DAGdHJLXuiI/ITnyQYizEx15yanLD_s91w/view?utm_content=DAGdHJLXuiI&amp;utm_campaign=designshare&amp;utm_medium=link2&amp;utm_source=uniquelinks&amp;utm_id=h64ca9f77c1</a></li> <li>2. Peserta didik bersama dengan guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. (Collaboration, communication).</li> </ol> <p>Sintax 3: peserta didik mengerjakan LKPD.</p> <p>Sintax 4: setiap kelompok membuat hasil diskusi,</p>	

	<p>Sintax 5: setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lainnya, dengan berjalan melihat galeri kelompok lain, dan mencatat komentarnya untuk kelompok lain.</p> <p>Sintax 6: diskusi antar kelompok</p> <p>Sintax 7 :salah satu dari anggota kelompok maju kedepan untuk menjawab di Walkwolk untuk menguji pemahaman peserta didik.</p> <p>Sintax 7: semua kelompok melakukan koreksi Bersama</p> <p>Sintax 8: guru memberikan klarifikasi dan Kesimpulan.</p>	
<b>Penu- tup</b>	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (communication, collaboration).</li> <li>2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran terkait hal yang sudah atau belum dipahami dan hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya. (Communication).</li> <li>3. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam (penanaman karakter religi</li> </ol>	
	<p>Evaluasi</p> <p>Setelah guru kelas V melaksanakan kegiatan penguatan karakter gemar membaca barulah dilakukan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa berhasilkah kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>	
	<p>Tindak Lanjut</p> <p>Setelah adanya evaluasi bahwa adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik, selanjutnya harus dilakukan tindak lanjut agar karakter gemar membaca ini dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan serta kebutuhan dalam diri peserta didik</p>	
	<p>Refleksi</p> <p>Dengan melakukan refleksi secara sungguh-sungguh, guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah hal-hal yang di harus di reflesikan oleh guru diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Mengidentifikasi efektivitas metode dan media pembelajaran</li> <li>➤ Menganalisis respon dan keterlibatan siswa</li> <li>➤ Mengungkap kendala dan tantangan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meningkatkan profesionalisme guru</li> <li>➤ Memastikan integrasi nilai agama yang bermakna</li> </ul>	
--	---	--

**G. Penilaian (Asesmen)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

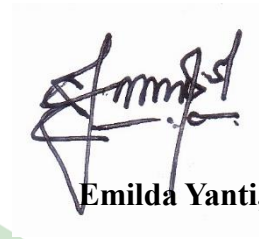
Kepala Madrasah



Affidawati, S.Pd

Sungai Kalu, 02 Desember 2024

Guru Kelas V



Emilda Yanti, S.Pd



## Materi Ajar

### Membaca

#### Teks Prosedur

Pernahkah kamu membaca teks yang di dalamnya terdapat langkah-langkah dalam melakukan atau membuat sesuatu? Teks tersebut disebut teks prosedur, Teks prosedur merupakan teks yang memberikan petunjuk, langkah-langkah, atau pengarahan agar suatu pekerjaan dapat dilakukan, Tujuan utama teks prosedur adalah memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang urut. Teks prosedur biasanya digunakan untuk membuat resep masakan, menjelaskan aturan suatu permainan, atau memberikan arahan terhadap sesuatu hal.

Teks prosedur memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Ciri-ciri teks prosedur sebagai berikut.

1. Memuat alat dan bahan yang diperlukan
2. Memuat tahap kegiatan yang berurut
3. Menggunakan kalimat perintah yang singkat dan jelas
4. Menggunakan kata kerja aktif.

Perhatikan ilustrasi di bawah ini untuk memahami teks prosedur dengan lebih perinci:

<b>Teks Prosedur</b>	
<b>Judul</b>	Berisi judul kreasi atau penjelasan
<b>Alat dan Bahan</b>	Berisi macam alat dan bahan yang dibutuhkan
<b>Langkah Pembuatan</b>	Berisi langkah pembuatan secara urut. Mulai dari nomor 1,2,3, dan seterusnya. Gunakan kata kerja sebagai awal kalimat.
<b>Penutup atau Kesimpulan</b>	Berisi tip untuk mempermudah pekerjaan.

Contoh teks prosedur sebagai berikut:

#### Salad Buah Segar

##### **Bahan Buah:**

Stroberi, mangga, kiwi, anggur, melon, apel, dan nata de coco (tanpa airnya).

##### **Bahan Saus:**

1. 500 gram mayones
2. 250 gram kental manis.
3. 250 gram yoghurt.
4. Keju yang sudah parut.

##### **Cara Membuat:**

- 1 Potong buah-buahan menjadi dadu berukuran kecil, lalu tuangkan semuanya ke dalam mangkuk!
2. Masukkan bahan-bahan saus ke mangkuk berisi buah yang sudah dipotong tadi, aduk sampai rata!

3. Taburkan parutan keju Salad buah siap disajikan.

### Media Pembelajaran

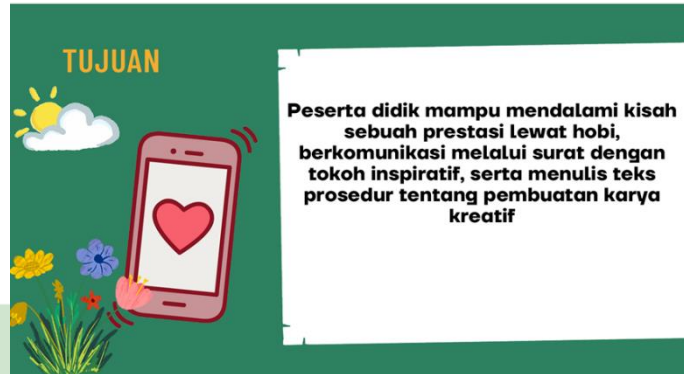


## TEKS PROSEDUR

EMIEDA YANTI, S.Pd

Bahasa Indonesia Kelas V

MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu



### TUJUAN

Peserta didik mampu mendalami kisah sebuah prestasi lewat hobi, berkomunikasi melalui surat dengan tokoh inspiratif, serta menulis teks prosedur tentang pembuatan karya kreatif



### PENGERTIAN TEKS PROSEDUR

Teks prosedur merupakan teks yang memberikan petunjuk, langkah-langkah, atau pengarahan agar suatu pekerjaan dapat dilakukan

Teks Prosedur biasanya digunakan untuk membuat resep makanan, menjelaskan aturan suatu permainan, atau memberikan arahan terhadap suatu hal



### Makna Surah Al Alaq Ayat 1-5

**Ayat 1:**  
"Bacalah (iqra') dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan." Ayat ini merupakan perintah utama untuk membaca dan belajar, yang dimulai dengan menyebut nama Allah.

**Ayat 2:**  
"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (alasah)." Ayat ini menjelaskan tentang proses penciptaan manusia yang dimulai dari segumpal darah, menunjukkan bahwa manusia berasal dari sesuatu yang hina.

**Ayat 3:**  
"Bacalah dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah." Ayat ini mengulang perintah membaca dan menekankan kebesaran dan kasih sayang Allah.

**Perhatikan ilustrasi dibawah ini agar lebih jelas**

<p><b>JUDUL</b> Berisi judul kreasi atau penjelasan</p>		<p><b>LANGKAH DAN PEMBUATAN</b> Berisi langkah pembuatan secara urut, mulai dari nomor 1,2,3 dan seterusnya. gunakan kata kerja sebagai awal kalimat</p>
<p><b>ALAT DAN BAHAN</b> Berisi macam alat dan bahan yang dibutuhkan</p>		<p><b>PENUTUP DAN KESIMPULAN</b> Berisi tips untuk mempermudah pekerjaan</p>

*Ayo*  
**BERNYANYI**



  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## H. Teknik Penilaian

### 1. Disiplin

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai										Ctt Guru	
		Datang Tepat waktu		Mengerjakan Tugas Tepat Waktu		Tertib Dlm Pembelajaran		Melaksanakan Piket		Mengembalikan Pinjaman			
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		
1.	Abdul Rahman												
2.	Dilon Hadisty												
3.	Furqaan Ikmil												
4.	Givar Febra M												
5.	Iqbal Ardian												
6.	M. Fadlan Zon												
7.	Nadira Azzahra												
8.	Naira Faradisha												
9.	Naila Najmatul Hayyah												
10.	Nayla Rahmadani												
11.	Radit Maulana												
12.	Raziq Hadisty												
13.	Sofia Rahmadani												
14.	Yusuf												
15.	Zikra Arya P												

Catatan:

SB: Sudah Berkembang

PB: Perlu Bimbingan

2. Tanggung Jawab

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai										Ctt Guru	
		Menyelesaikan Tugas Belajar		Melaksanakan Kebersihan		Mengerjakan PR		Membuat Laporan		Memberikan Santunan Sosial			
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		Banyak SB dan PB
1.	Abdul Rahman												
2.	Dilon Hadisty												
3.	Furqaan Ikzemil												
4.	Givar Febra M												
5.	Iqbal Ardian												
6.	M. Fadlan Zon												
7.	Nadira Azzahra												
8.	Naira Faradisha												
9.	Naila Najmatul Hayyah												
10.	Nayla Rahmadani												
11.	Radit Maulana												
12.	Raziq Hadisty												
13.	Sofia Rahmadani												
14.	Yusuf												
15.	Zikra Arya P												

3. Peduli

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai										Ctt Guru
		Memperhatikan Teman		Membanntu Teman		Melerai Teman		Peduli Lingkungan		Meminjamkan Alat Belajar		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.	Abdul Rahman											
2.	Dilon Hadisty											
3.	Furqaan Ikzemil											
4.	Givar Febra M											
5.	Iqbal Ardian											
6.	M. Fadlan Zon											
7.	Nadira Azzahra											
8.	Naira Faradisha											
9.	Naila Najmatul Hayyah											
10.	Nayla Rahmadani											
11.	Radit Maulana											
12.	Raziq Hadisty											
13.	Sofia Rahmadani											
14.	Yusuf											
15.	Zikra Arya P											

4. Percaya Diri

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai										Ctt Guru	
		Memperhatikan Teman		Membanntu Teman		Melerai Teman		Peduli Lingkungan		Meminjamkan Alat Belajar			
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		Banyak SB dan PB
1.	Abdul Rahman												
2.	Dilon Hadisty												
3.	Furqaan Ikzemil												
4.	Givar Febra M												
5.	Iqbal Ardian												
6.	M. Fadlan Zon												
7.	Nadira Azzahra												
8.	Naira Faradisha												
9.	Naila Najmatul Hayyah												
10.	Nayla Rahmadani												
11.	Radit Maulana												
12.	Raziq Hadisty												
13.	Sofia Rahmadani												
14.	Yusuf												
15.	Zikra Arya P												

Catatan:

SB: Sudah Berkembang

PB: Perlu Bimbingan

## I. Rubrik Penilaian

Table 2.1 Rubrik Membaca

No	Nama	Aspek Indikator Penilaian Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Abdul Rahman						
2.	Dilon Hadisty						
3.	Furqaan Ikzemil						
4.	Givar Febra M						
5.	Iqbal Ardian						
6.	M. Fadlan Zon						
7.	Nadira Azzahra						
8.	Naira Faradisha						
9.	Naila Najmatul Hayyah						
10.	Nayla Rahmadani						
11.	Radit Maulana						
12.	Raziq Hadisty						
13.	Sofia Rahmadani						
14.	Yusuf						
15.	Zikra Arya P						

Keterangan:

1. Ketepatan menyuarakan tulisan
2. Kewajaran lafal
3. Kelancaran membaca
4. Kejelasan suara
5. Intonasi

Tabel 2.2 Rubrik Presentasi

No	Nama	Aspek Indikator Penilaian Siswa			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	Abdul Rahman				
2.	Dilon Hadisty				
3.	Furqaan Ikzemil				
4.	Givar Febra M				
5.	Iqbal Ardian				
6.	M. Fadlan Zon				
7.	Nadira Azzahra				
8.	Naira Faradisha				
9.	Naila Najmatul Hayyah				
10.	Nayla Rahmadani				
11.	Radit Maulana				
12.	Raziq Hadisty				
13.	Sofia Rahmadani				
14.	Yusuf				
15.	Zikra Arya P				

Keterangan:

1. Persiapan
2. Kelancaran
3. Penggunaan Bahasa


  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Tabel 2.3 Rubrik Menulis

No	Nama	Aspek Indikator Penilaian Siswa			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	Abdul Rahman				
2.	Dilon Hadisty				
3.	Furqaan Ikzemil				
4.	Givar Febra M				
5.	Iqbal Ardian				
6.	M. Fadlan Zon				
7.	Nadira Azzahra				
8.	Naira Faradisha				
9.	Naila Najmatul Hayyah				
10.	Nayla Rahmadani				
11.	Radit Maulana				
12.	Raziq Hadisty				
13.	Sofia Rahmadani				
14.	Yusuf				
15.	Zikra Arya P				

Keterangan:

1. Menggali Ide
2. Menulis Kerangka
3. Mengedit


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

**J. Lampiran**

<b>Kelompok I :</b>	1. ....
	2. ....
	3. ....
	4. ....
	5. ....

Tulislah arti QS. Surah Al-Alaq beserta penjelasannya dibawah ini!

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : .....

Penjelasannya: .....

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya : .....

Penjelasannya: .....

**Lengkapi petunjuk cara membuat es kopyor di bawah ini. Gunakan kata-kata yang telah disediakan!**

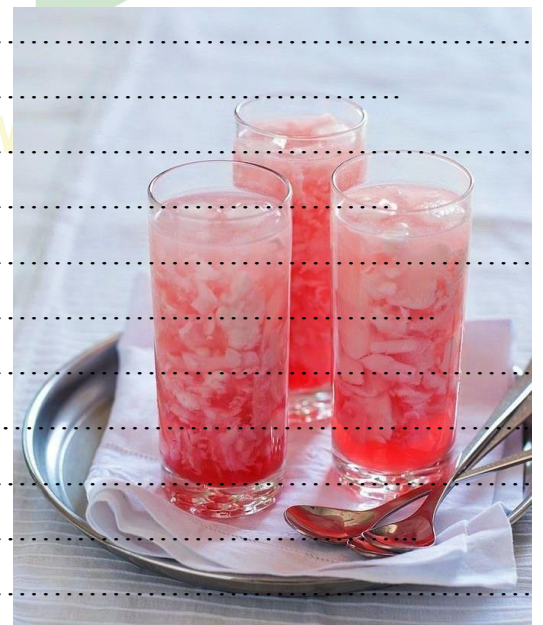
**Es Kopyor**

**Bahan-bahan**

Agar-agar, santan, sirup, air, dan batu es

**Cara membuat**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. Setelah jadi, .....
7. ....



tambahkan

sajikan

letakkan

campur

tuang

matikan

masak

**K**

	2. ....
	3. ....
	4. ....
	5. ....

Tulislah arti QS. Surah Al-Alaq beserta penjelasannya dibawah ini!

اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ

Artinya : .....

Penjelasannya: .....

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : .....

Penjelasannya: .....

Amatilah gambar dibawah ini!

Gambar menunjukkan Langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun. Tulislah kalimat petunjuk berdasarkan gambar pada kolom yang telah disediakan di bawah ini!



Langkah	Kalimat petunjuk
Pertama	..... .....
Kedua	..... .....
Ketiga	..... .....
Keempat	..... .....
Kelima	..... .....

Kelompok III :	1. ....
	2. ....
	3. ....
	4. ....
	5. ....

Tulislah arti QS. Surah Al-Alaq beserta penjelasannya dibawah ini!

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya

.....

Penjelasannya:.....

.....

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya

.....

Penjelasannya:.....

.....

Perhatikan gambar dibawah ini!

Gambar dibawah ini menunjukkan prosedur menyikat gigi yang benar. Sekarang tulislah Langkah-langkah menyikat gigi dengan benar!

## Tata Cara Menyikat Gigi



**1**

.....

.....

.....



**2**

.....

.....

.....



**3**

.....

.....

.....



**4**

.....

.....

.....

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Interview Bersama Ketua Yayasan Darul Ulum Sungai Kalu



Interview Bersama Kepala MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu



Interview Bersama Waka Kurikulum MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu



Interview Bersama Waka Kesiswaan juga Guru Kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K

B I



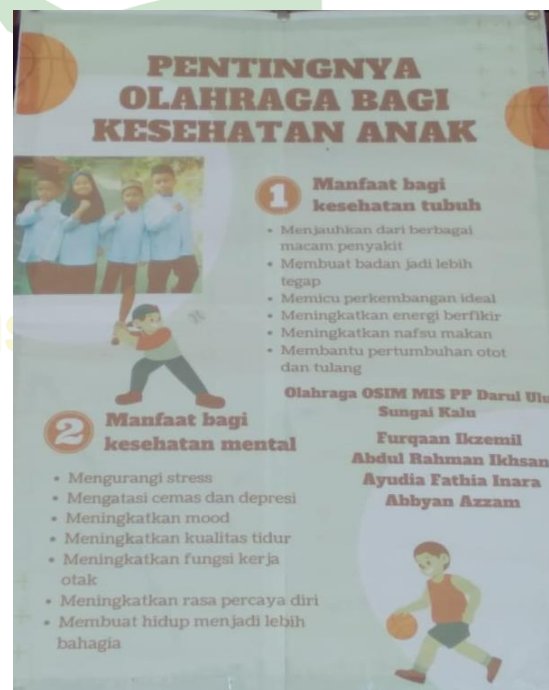
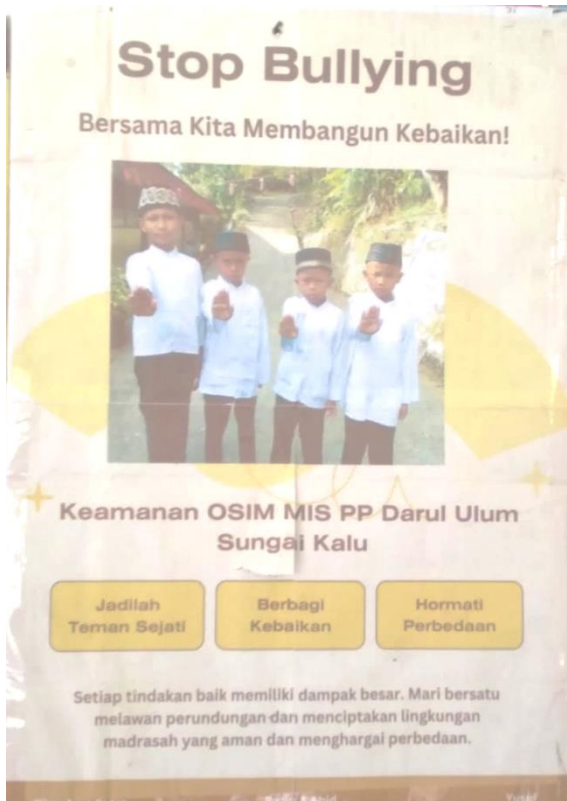
Interview Bersama Siswa/i Kelas V MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu



Kegiatan Membaca Siswa di Pojok Baca Kelas V



Ruang Kelas Bernuansa Literasi



Poster-Poster Inovatif untuk Penguatan Karakter Gemar Membaca



Proses Pembelajaran Tentang Penguatan Karakter Gemar Membaca Dg Integrasi Nilai-Nilai Surah Al-Alaq Ayat 1-5

## RIWAYAT SINGKAT PENELITI

Nama Lengkap : **MUSNIZAR**  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Betung Mudik, 17 Agustus 1989  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Karakter  
Pekerjaan : Guru MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu



### Pendidikan

(1996) SD : SD No 257/III Sungai Betung Mudik  
(2001) SMP : MTs.N Model Sungai Penuh  
(2004) SLTA : MAN 1 Sungai Penuh  
(2012) Sanjana SI : STKIP Widyaswara Indonesia Muara Labuh

### Pekerjaan

(2008) : GTT SD No 188/III Sungai Betung Mudik  
(2012) : GTY MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu  
(2016) : GTY MIS Al Hikmah Pinti Kayu Gadang  
(2023) : GTY MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu s/d  
Sekarang

### Pengalaman Penelitian

: (2012) Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Desa dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SDN 188/III Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci  
: (2021) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard dibantu dengan LCD Proyektor dikelas I MIS Al Hikmah Pinti Kayu Gadang.

Suami : H. Akmal Ahmad, Lc, MM  
Anak : Luthfi Ardhany Al Mumtaz  
Alferezq Ardhany Al Mumtaz  
Ayatullah Ardhany Al Mumtaz

Penulis

**MUSNIZAR**  
NIM. 21102304



**SURAT KEPUTUSAN**

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/331/2024

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024 Genap  
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**

- Menimbang : i. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusun tesis;  
j. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;  
5. Keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang Izin penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam .  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
7. Buku Panduan Akademik Program pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk ;  
1. **Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI (NIP. 195602151986031003)** sebagai Pembimbing I  
2. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd (NIP. 198707012019031005 )** sebagai Pembimbing II  
Dari Mahasiswa :  
Nama/NIM : **MUSNIZAR / 211023047**  
Program Studi : **S.2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian pendidikan Karakter**  
Judul : **Pendidikan Karakter "Gemar Membaca" Melalui Integrasi Nilai-Nilai dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.**
- Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH

PADA TANGGAL : 03 JUNI 2023



**PROF. DR. H. WISNARNI, M.PdI**  
NIP. 195607071994012001

- Tembusan;  
1. Rektor IAIN Kerinci  
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jln. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114  
Kode Pos 37112 Website: WWW.iainkerinci.ac.id email ; Info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/ /2024  
Lamp : Izin Penelitian  
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Sungai Penuh, 08 Oktober 2024

Kepada,  
Yth. **Kepala MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.**  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas akhir (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **MUSNIZAR**  
Nomor Induk Mahasiswa : 211023047  
Alamat : Jln. Raya Muara Labuh - Padang Km.19 Sungai Kalu  
Judul Tesis : Pendidikan Karakter "Gemar Membaca" Melalui Integrasi Nilai-Nilai dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian Disampaikan, atas bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,  
  
**Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI**  
196707101994012001

*Tembusan:*

- Rektor IAIN Kerinci (Sebagai Laporan)
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK SELATAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL ULUM SUNGAI KALU

Alamat : Jln Raya Muara Labuh - Padang Km.19 Telp. 0755- Pos. 27776 e-mail :  
mis.darululum.solsel@gmail.com



**SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN**

No: B-006/MI.03.18.021/PP.01.1/1/2025

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Afridawati, S.Pd**

Nip/Nik/Nuptk/Npk/PegID : 0158758659300033

Pangkat/Gol/Ruang : -

Jabatan : Kepala MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

Alamat : Jln. Raya Muara Labuh – Padang Km. 19 Sunga Kalu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Musnizar

Nim : 211023047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Karakter

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Program : Pascasarjana IAIN Kerinci

Mata Kuliah : Tesis (Tugas Akhir)

Telah selesai melaksanakan penelitian pada MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu mulai dari tanggal 10 Oktober 2024 s.d 11 Januari 2025.

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Sungai Kalu, 13 Januari 2025

Kepala Madrasah,



**Afridawati, S.Pd**

NIP. -

Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan.
3. Arsip.